



**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM PEMBINAAN AKHLAK TERPUJI DI KELAS VII A DI SMP  
NEGERI 1 SIMANGAMBAT DESA AEK RARU KEC SIMANGAMBAT  
KAB PADANG LAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

Diajukan guna memenuhi dan melengkapi syarat memperoleh gelar Sarjana satu  
(S1) pada fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program studi Pendidikan Agama  
Islam

Oleh:

**EKA SURYANI HARAHAHAP**

**NIM. 31.15.4.206**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2019**



**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK TERPUJI SISWA  
DI KELAS VII A SMP NEGERI 1 DESA AEK RARU KEC  
SIMANGAMBAT KAB PADANG LAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh**

**Eka Suryani Harahap**  
**NIM:31.15.4.206**

**Pembimbing 1**

**Pembimbing II**

**Drs. H. Sangkot Nasution, MA**  
**NIP. 19550117 198303 1 001**

**Dr. Dedi Masri, Lc, MA**  
**NIP. 197601231 200912 1 006**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA**

**2019**

Medan, November 2019

Nomor : Istimewa

Lampiran : -

Perihal : Skripsi

An. Eka Suryani Harahap

Kepada Yth:

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN SU Medan

Di-

Tempat

*Assalamu 'alaikum wr.wb*

Dengan hormat,

Setelah membaca, menganalisa, dan memberi saran-saran perbaikan  
sperlunya terhadap skripsi mahasiswa:

Nama : Eka Suryani Harahap

NIM : 31.15.4.206

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam  
Pembinaan Akhlak Terpuji Di Kelas VII A SMP Negeri 1  
Desa Aek Raru Kec Simangambat Kab Padang Lawas Utara

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk  
dimunaqosyahkan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Sumatera Utara Medan. Demikian kami sampaikan, atas perhatian  
saudara diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb*

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. H. Sangkot Nasution, MA**  
NIP. 19550117 198303 1 001

**Dr. Dedi Masri, Lc, MA**  
NIP. 197601231 200912 1 006

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eka Suryani Harahap  
NIM : 31.15.4.206  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK TERPUJI SISWA DI KELAS VII A SMP NEGERI 1 DESA AEK RARU KEC SIMANGAMBAT KAB PADANG LAWAS UTARA**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar karya asli, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil orang lain, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya dan gelar dari Universitas batal saya terima.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 06 November 2019  
Yang Membuat Pernyataan,

**Eka Suryani Harahap**  
**31.15.4.206**

## ABSTRAK



**Nama** : Eka Suryani Harahap  
**NIM** : 31.15. 4. 206  
**Judul** : Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlak Terpuji Siswa Di Kelas VII A SMP Negeri 1 Desa Aek Raru Kec Simangambat Kab Padang Lawas Utara  
**Pembimbingan I** : Drs. H. Sangkot Nasution, MA  
**Pembimbing II** : Dr. Dedi Masri, Lc, MA  
**Tempat, Tanggal Lahir** : Aek Raru, 05 Juni 1997  
**No HP** : 0812-7881-2840  
**E-Mail** : Ekasuryaniharahap.65@gmail.com

**Kata Kunci** : Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, Akhlak Terpuji Siswa

Adapun yang dibahas dalam penelitian ini adalah efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Simangambat Desa Aek Raru Kec Simangambat Kab Padang Lawas utara.

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengungkapkan yaitu: 1. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam Pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Simangambat 2. Untuk mengetahui akhlak siswa terhadap gurunya dan menghormati gurunya di SMP Negeri 1 Simangambat.

Adapun jenis penelitian kualitatif yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif fenomenologi. Peneliti melakukan pengamatan dan pengumpulan data secara alami tanpa memanipulasi subjek yang diteliti.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara Observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu, berupa seluruh data-data yang tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam sudah berjalan dengan baik dapat dilihat dari keaktifan siswa selama proses pembelajaran dan sebagian besar siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam. Namun, masih terdapat sebagian kecil siswa yang tidak memahami materi yang diajarkan oleh guru pendidikan agama Islam. Menghormati guru siswa di kelas VII A SMP Negeri 1 Simangambat sebagian besar masih banyak siswa tidak menghormati gurunya dan bahkan siswa membantah apa yang dibilang guru. Namun, meskipun demikian masih terdapat siswa sebagian kecil menghormati gurunya dan apa yang dibilang gurunya di patuhi dan langsung melaksanakannya.

**Mengetahui**

**Pembimbing Skripsi I**

**Drs. H. Sangkot Nasution, MA**  
**NIP. 19550117 1983031 001**

## **KATA PENGANTAR**

*Assalamu`alaikum Wr. Wb*

*Alhamdulillahirobbil`aalamiin*, puji syukur selalu terucap kepada Allah SWT, karena dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan syukur tiada hentinya, atas rahmat dan karunianyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah samapi zaman modren seperti yang kita rasakan saat ini, dengan memperbanyak shalawat kepadanya semoga kita diberi syafaatnya di hari akhir nanti. Aamiin ya rabbal`alamin.

Dalam rangka melengkapi persyaratan guna untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, maka penulis menyusun skripsi yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Terpuji Siswa Di Kelas VII A SMP Negeri 1 Desa Aek Raru Kec Simangambat Kab Padang Lawas Utara”

Penulis memahami sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan, hal ini sebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, kritik dan saran serta bimbingan sangat diharapkan demi kesempurnaannya.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Mama, Bapak, Bou, Mangboru tersayang dan tercinta, yang senang tiasa selalu memberikan motivasi dan dukungan kepadaku dalam menyelesaikan skripsi ini, selalu ada disaat aku terjatuh dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M. Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan serta para pembantu Dekan (I, II, III) yang telah mengizinkan dan memberikan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam serta ibu Mahariah, M. Ag. Selaku Sekretaris jurusan PAI yang telah menyetujui dan menerima tugas akhir penulis dan banyak memberikan kemudahan kepada penulis dalam urusan akademis selama masa perkuliahan.
5. Bapak Drs. H. Sangkot Nasution, MA. Selaku dosen pembimbing I Skripsi yang telah banyak memberikan bantuan, bimbingan, dan arahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Bapak Dr. Dedi Masri, Lc, MA. Selaku dosen pembimbing II Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengoreksi dan membimbing serta memberikan arahan dan kritik yang membangun kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Staf Pegawai FITK yang sudah menransfer ilmunya selama perkuliahan dan membantu penulis dalam hal administrasi.
8. Kepada Bapak Khairul Anwar, S.Pd.I. Selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Simangambat. yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.
9. Terima kasih penulis ucapkan yang sebesar-besarnya kepada keluarga besarku yang tercinta dan tersayang yang senantiasa selalu memberikan motivasi, dan dukungan dan tidak pernah menjauhiku di saat aku sedang gundah, galau bahkan stres, selalu memberi aku materi guna menyelesaikan perkuliahan S1 ini. Mama, Bapak, Bou, Mangboru, Abang Ali Sahbana, Amran Halomoan, Batara Birong dan Adik Umar Mariadong dan Kaka Ipar Devi, Ida dan Sepupu kak Abidah, kak Riski, kak Nisa dek Paujan dan Uwak, Uda dan yang lainnya yang tidak bisa kutulis satu per satu bagiku kalian semua adalah penyemangat kuu dan kalian semua adalah alasanku untuk segera menyelesaikan perkuliahan ini. Semoga Allah Swt melimpahkan rezeki, rahmad serta karunianya kepada kita semua.
10. Kepada sahabat-sahabat penulis Nur halimah Munthe, Fadhilah Ayu Riza, Dede, Ishak, Narumi, Ella, kak Meri, kak Dewi, dek Putri, dan seluruh teman-teman PAI-3. Yang sudah membantu, menemani dan mendukung peneliti dalam menyusun skripsi ini.

Akhirul kalam penulis harapkan semoga Allah Swt melimpahkan rahmat dan karunia-Nya atas kebaikan hati bapak/ibu serta rekan-rekan

sekalian dan hasil penelitian ini dapat berguna dan membuka cakrawala yang lebih luas sebagai penulis dan pembaca pada umumnya. Penulis telah semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari sistematika, bahasa ataupun isi dalam skripsi ini. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini.

Penulis

**Eka Suryani Harahap**  
**31.15.4.206**

## **DAFTAR ISI**

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Batasan Masalah
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian

### **BAB II KAJIAN TEORI**

- A. Kajian Teoritis
  - 1. Efektivitas Pembelajaran
  - 2. Pendidikan Agama Islam
  - 3. Akhlak
- B. Defenisi Operasional
- C. Kerangka Berfikir
- D. Kajian Penelitian Yang Relevan

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

- A. Lokasi Dan Waktu Penelitian
- B. Jenis Penelitian
- C. Data Dan Sumber Data
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Teknik Analisis Data
- F. Penjamin Keabsahan Data Kualitatif

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Temuan Umum Penelitian
- B. Temuan Khusus
- C. Pembahasan Hasil Penelitian

## **BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, peranannya sangat berpengaruh pada perkembangan suatu negara. Pendidikan mampu meningkatkan kualitas SDM (sumber daya manusia). Pendidikan yang maju dapat diketahui dari SDM (sumber daya manusia) yang memiliki kompetensi yang handal. Pendidikan juga. Pendidikan mampu meningkatkan kualitas SDM suatu bangsa, disebabkan bagi bangsa pendidikan memiliki peranan yang sangat penting. Selain itu dengan adanya suatu pendidikan maka akan mempermudah manusia dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang bisa saja terjadi. Maka dari itu, pendidikan wajib dibangun, baik dari segi internal ataupun eksternal.

Pendidikan merupakan proses menanamkan budaya dalam diri individu ataupun kelompok masyarakat sehingga menjadikan mereka menjadi manusia yang berkarakter. Pendidikan tidak hanya untuk mentransfer ilmu saja. Namun, lebih dari itu, yaitu pendidikan sebagai penanaman nilai dan moral. Oleh sebab itu, pendidikan anak harus mampu menyentuh dimensi dasar kemanusiaannya. Dimensi tersebut dibagi tiga yaitu:

1. Afektif, mencerminkan kualitas iman, takwa, akhlak yang baik, serta memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kognitif, mencerminkan kualitas berfikir, daya keilmuan dalam menggali lebih dalam dan mengembangkan ilmu yang diperoleh, baik itu ilmu umum, ilmu agama, dan lain sebagainya.
3. Psikomotorik, mencerminkan cara dalam mengembangkan keterampilan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Masnur Muslich. 2013. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, h. 69

Mardianto mengatakan dalam buku psikologi pendidikan bahwa pendidikan ialah suatu cabang kelimuan yang membahas tentang ilmu kejiwawaan peserta didik dan fokusnya pada perilaku peserta didik selama terjadi proses pendidikan. Selain itu, pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok dengan tujuan agar peserta didik semakin dewasa dalam menyikapi hidup serta mentalnya semakin kuat. Oleh karena itu, pendidikan juga dapat diartikan sebagai transfer ilmu dari satu generasi ke generasi berikutnya dengan harapan generasi berikutnya semakin mantap, memiliki pilihan yang banyak, sudah terbimbing, sehingga kesejahteraan dimasa yang akan datang dapat dicapai serta memiliki kemampuan dalam menganalisis nilai-nilai yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup>

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha yang dilakukan dalam proses memberikan bimbingan ataupun pengarahan kepada manusia tentang potensi ataupun kemampuan dasar yang dimilikinya sehingga terjadi perubahan pola hidup yang baik dalam kehidupan sehari-harinya, baik ketika berinteraksi dengan manusia maupun ketika berinteraksi dengan alam sekitarnya. Proses bimbingan atau pengarahan yang dilakukan itu tidak boleh menyimpang dari nilai-nilai kebenaran agar dapat menghasilkan perilaku yang baik dari anak-anak didik. Selain itu, agar peserta didik terbiasa dengan norma-norma yang berlaku sehingga terbentuklah kepribadian yang unggul.

Saat ini negara Indonesia terpuruk penyebabnya bukan hanya karena krisis ekonomi, melainkan penyebab yang lebih fatal adalah karena terjadinya krisis akhlak. Oleh sebab itu, korupsi merajalela, perkelahian terjadi dimana-mana, pemerkosaan, perzinahan, minum-inum khamar, terjadi pembunuhan serta mengkonsumsi barang-barang terlarang seperti narkoba. Keadaan tersebut terjadi karena terpuruknya akhlak bangsa indonesia dan semua itu terjadi karena kegagalan unia pendidikan dalam mendidik generasi-generasi bangsa.

---

<sup>2</sup>Mardianto. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Peradana Publishing, h. 158

Sementara itu, dampak arus globalisasi yang terjadi saat ini membawa peserta didik memiliki perilaku dan budi pekerti yang sangat kacau dan memperhatikan, perilaku siswa tidak lagi mencerminkan sikap dari seorang siswa. Beberapa orang diantara siswa ketika guru menjelaskan siswa tidak mendengarkan yang dijelaskan guru bahkan bercerita di bangku mereka, sering mengeluarkan kata-kata yang kurang baik didengar, terkadang mereka berperilaku tidak sopan dan tidak patuh terhadap orang tua maupun gurunya. Bahkan yang paling memperhatikan banyak diantara peserta didik yang tidak memperdulikan auratnya, mereka mengenakan pakaian yang tidak menutup aurat. Kemudian, di usia mereka mengenakan pakaian yang tidak menutup aurat. Kemudian, di usia mereka yang sedang berada dalam masa remaja atau masa pubertas sudah mengenal yang namanya cinta, mereka tidak merasa risih berpegangan tangan serta berduaan dengan lawan jenis yang bukan muhrim mereka. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh tidak efektifnya pendidikan akhlak yang mereka dapatkan baik dari lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

Beberapa masalah yang dialami siswa sekolah, maka mereka memerlukan bimbingan. Ketika berada dilingkungan keluarga maka orang tua lah yang dianjurkan untuk memberikan bimbingannya. Sedangkan ketika berada di lingkungan sekolah dan masyarakat, para gurulah yang dianjurkan untuk memberikan bimbingan kepada para peserta didik.

#### A. Orang Tua

Dalam keluarga pendidik yang paling utama ialah kedua orang tua. Secara alami, sejak anak dilahirkan atau anak diusia dini berada ditengah-tengah lingkup keluarganya, sehingga tidak mengherankan jika bapak dan ibunya adalah pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Landasan-landasan dalam hidup, akhlakul karimah dan akhlakul mazmumah, serta berbagai keterampilan-keterampilan sudah tertanam sejak anak berusia dini dan berada di tengah-tengah orang tuanya.

Kedua orang tua baik itu ayah maupun ibu sama-sama memegang berperan penting dalam pendidikan anak-anak mereka. Saat anak-anak dilahirkan, orang yang pertama kali ditemuinya adalah ibunya dan orang yang selalu ada disampingnya juga adalah ibunya. Sehingga tidak heran jika anak-anak akan meniru segala gerak gerik dan perbuatan yang dilakukan oleh ibunya. Ibu akan menjadi cinta pertama anak-anaknya, jika seorang ibu menjalankan tugasnya dengan baik. Maka dari itu, apabila anak semakin besar maka ibu akan lebih mudah mengarahkannya untuk selamanya.

Hubungan kedua orang tua dan anak-anaknya memiliki pengaruh yang besar dalam pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak. Hubungan yang selaras, saling perhatian, saling kasih mengasihi, sayang menyayangi, dapat membentuk keperibadian anak sehingga menjadi lebih tenang, terbuka dalam urusan apapun serta mudah mendidiknya. Namun, apabila terjadi hubungan tidak selaras antara kedua orang tua dan anak-anaknya, kemudian sering terjadi konflik, pertengkaran, maka keadaan anak tersebut membuat kepribadiannya susah dibentuk serta pertumbuhan fisik dan psikisnya tidak akan normal karena keadaan yang tidak selaras tersebut mampu mengganggu situasi dan kondisi anak orang tuanya.<sup>3</sup>

Ayah juga memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan anak-anaknya. Ayah adalah sosok yang memiliki wibawa serta pintar dibandingkan dengan orang-orang yang disekitar anaknya. Saat ayah bekerja dalam kehidupan sehari-hari, maka anak-anaknya juga akan mencontoh cara bekerjanya. Bagi anak, sosok ayah merupakan pelindung dan penolong bagi anak-anaknya, terlebih bagi anak-anak yang sudah lumayan besar, baik itu anak laki-laki maupun anak perempuan.

#### B. Guru

Guru adalah pendidik yang profesional yang memiliki peranan yang tinggi dalam mengembangkan dunia pendidikan. Sehingga para orang tua di

---

<sup>3</sup>Zakiah Daradjat. 1970. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, h 71

rumah menyerahkan dan mempercayakan anak-anaknya kepada para guru di sekolah untuk di didik dengan baik. Namun, perlu untuk diketahui bahwasanya orang tua tidak akan dengan mudah menyerahkan tanggung jawab besar kepada para guru, disebabkan tidak semua orang dapat berstatus sebagai guru.

Kata “Teacher” di gunakan di Inggris yang memiliki arti guru. Berbeda dengan di Jerman. Di Jerman untuk menyebutkan kata guru menggunakan kata “der teacher”. Akan tetapi, meskipun terdapat perbedaan penyebutan kata sama-sama memiliki arti sebagai “pengajar”. Namun, pada hakikatnya, gur bukan hanya sebagai pengaja saja, akan tetapi sebagai pendidik. Pengertian kata pendidik jauh lebih luas dari kata pengajar. Pendidik memiliki peranan yang sangat penting dalam menyuluh masyarakat sekolah masuoun masyarakat luas.

### C. Masyarakat

Masyarakat juga memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan anak. Contohnya pemimpin atau penguasa-penguasa yang memiliki kekuasaan di daerah tersebut. Para pemimpin masyarakat yang beragama islam pasti sangat mendambakan peserta didik menjadi anak yang taat dalam hal beribadah kepada Allah Swt, baik ketika dia berada di tengah-tengah keluarganya, teman-teman bermainnya, bahkan ketika dia berada dilingkungan sekolah. Jika anak sudah dewasa besar harapan agar meeka menjadi warga masyarakat yang berakhlakul karimah.

Lingkungan keluarga berperan penting dalam membentuk karakter anak-anaknya. Dalam membentuk karakter anak yang dapat dilakukan oleh orang tua adalah dengan memberikan perhatian lebih kepada anak-anaknya, menyayangi anak-anaknya dengan sepenuh hati serta membiasakan anak-anak mengimplementasikan akhlak-akhlak yang baik. Selain itu, sekolah juga sangat berperan dalam membentuk akhlak seorang anak melalui pengajaran.

Jadi yang diuraikan diatas, dalam hal ini penulis tertarik ingin melakukan penelitian disekolah SMP Negeri 1 Simangambat karena dilihat di

zaman sekarang khususnya disosialmedia seperti di TV, Instagram dan media lainnya banyak ditayangkan tentang sikap seorang siswa tidak hormat kepada gurunya bahkan tidak sedikit diantara para siswa itu melakukan kekerasan terhadap gurunya contohnya memukul gurunya melawan gurunya dan banyak hal lainnya maka dari itu penulis ingin melihat akhlak siswa di SMP Negeri 1 ialah:

1. Akhlak siswa terhadap gurunya di SMP Negeri 1.
2. Cara guru mengatasi siswa yang melawan dan membangkang terhadap guru.
3. Penyebab kurang baik akhlaknya siswa.
4. Hambatan dalam membina akhlak siswa supaya siswa lebih baik akhlaknya

Berdasarkan asumsi yang diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang akan dijadikan sebuah skripsi dengan judul:

**“EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK TERPUJI SISWA DI KELAS VII A SMP NEGERI 1 DESA AEK RARU KEC SIMANGAMBAT KAB PADANG LAWAS UTARA”**

**B. Batasan Masalah**

Ditinjau dari luasnya masalah-masalah yang ditemukan oleh peneliti yang telah dipaparkan di bagian latar belakang masalah, berbanding terbalik dengan waktu yang dimiliki oleh peneliti. Maka, peneliti perlu memberikan batasan masalah penelitian supaya hasil yang diperoleh selama penelitian lebih maksimal. Maka, batasan masalahnya yaitu: Pada “Materi Menghormati Guru” Di Kelas VII A SMP Negeri 1.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan berbagai masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanapembelajaran pendidikan Agama Islam untuk membentuk Akhlak Terpuji siswa di kelas VII A SMP Negeri 1 Desa Aek Raru Kec Simangambat Kab Padang Lawas Utara ?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan Agama Islam untuk menimalisir Akhlak Tercela di kelas VII A SMP Negeri 1 Desa Aek Raru Kec Simangambat Kab Padang Lawas Utara ?
3. Bagaimana Akhlak siswa terhadap guru di kelas VII A SMP Negeri 1 Desa Aek Raru Kec Simangambat Kab Padang Lawas Utara ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimanapembelajaran pendidikan agama Islam untuk membentuk Akhlak Terpuji siswadi kelas VII A SMP Negeri 1 Desa Aek Raru Kec Simangambat Kab Padang Lawas Utara.
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan Agama Islam untuk menimalisir Akhlak Tercela di kelas VII A SMP Negeri 1 Desa Aek Raru Kec Simangambat Kab Padang Lawas Utara
3. Untuk mengetahui bagaimana akhlak siswa terhadap guru di kelas VII A SMP Negeri 1 Desa Aek Raru Kec Simangambat Kab Padang Lawas Utara.

### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian kualitatif ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak yang terkait, diantaranya berguna untuk

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman peneliti mengenai pembelajaran aqidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah sebagai bahan masukan agar dapat memperhatikan, dan terus memotivasi dan membimbing guru melaksanakan pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Simangambat.
- b. Bagi guru sebagai bahan masukan agar lebih meningkatkan pemahaman dalam melaksanakan pendidikan agama Islam dan memotivasi siswa belajar akhlak dan pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Simangambat.
- c. Bagi orang tua siswa sebagai bahan masukan agar dapat memperhatikan anak, membimbing dan membina anak dengan lebih baik.
- d. Bagi siswa sebagai bahan masukan agar lebih giat belajar dan menyadari betapa pentingnya akhlak sehingga siswa memiliki akhlak yang baik.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Teoritis

##### 1. Efektivitas pembelajaran

###### 1.1 Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Belajar ialah upaya maksimal yang dilaksanakan oleh individu agar terjadinya perubahan perbuatan dari perbuatan yang buruk menjadi perbuatan yang baik yang dihasilkan oleh terjadinya interaksi dengan masyarakat sekitarnya.<sup>4</sup>

Belajar ialah proses berubahnya perilaku seseorang karena terjadinya interaksi antara satu dengan yang lain dalam lingkungan masyarakat. Jadi, dapat diketahui bahwasanya belajar bertujuan untuk merubah perilaku seseorang baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotoriknya.

Belajar ialah proses perubahan perilaku. Jadi, maksud dari perilaku disini bukan hanya perilaku yang dapat dilihat. Tapi juga perilaku yang tidak dapat dilihat. Contoh perilaku yang dapat dilihat ialah mampu membaca, mampu menulis, mampu berhitung dan lain sebagainya. Sedangkan perilaku yang tidak terlihat ialah adanya bakat, cara berfikir, perasaan peka, munculnya rasa percaya diri dan lain sebagainya.

Mustaqin dalam Mardianto menyebutkan bahwa belajar ialah suatu proses yang dilakukan dengan tujuan untuk merubah perilaku yang dihasilkan oleh pengalaman yang telah berlalu dengan cara mendengar, banyak membaca, mengikuti rahan-atahan baik yang diarahkan oleh orang tua ataupun guru, meniru hal-hal yang baik serta membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Hamdani. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Cv Pustaka Setia, h. 20

<sup>5</sup> Mardianto. 2013. *Psikologi pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, h. 39

Sedangkan Menurut Syaiful Bahri Djamarah menyebutkan bahwa belajar ialah aktivitas-aktivitas jiwa maupun raga dengan tujuan untuk merubah perilaku sebagai suatu hasil dari pengalaman yang dilakukan saat berinteraksi dan berkomunikasi langsung dengan lingkungan masyarakat yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan.<sup>6</sup>

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata dalam Hamdani, mengartikan kata belajar dengan merangkum beberapa pengertian yang diartikan oleh para ahli, berikut paparannya:<sup>7</sup>

- a. Witherington, belajar ialah proses terjadinya suatu perubahan dalam diri seseorang yang diwujudkan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
- b. Corw, belajar ialah usaha-usaha yang dilakukan agar mendapatkan kebiasaan, pengetahuan serta perilaku-perilaku yang baru.
- c. Hilgard, belajar ialah proses terjadinya suatu perubahan terhadap tingkah laku disebabkan adanya respon pada suatu keadaan.
- d. Di Vesta dan Thompson, belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku yang menetap yang dihasilkan dari pengalaman.
- e. Gage dan Berliner, belajar adalah usaha yang dilakukan sebagai suatu proses dalam merubah perilaku berdasarkan pada pengalaman-pengalaman yang telah dialaminya sebelumnya.
- f. Fontana, belajar ialah perubahan tingkah laku seseorang karena pengalaman-pengalaman.
- g. Thursan Hakim, belajar ialah suatu proses untuk merubah kepribadian individu, perubahan yang dilakukannya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas perilaku dalam hidupnya, seperti: kognitif, afektif, psikomotorik, kebiasaan-kebiasaan baik dan lain sebagainya.

Jadi, dari berbagai defenisi di atas belajar yang dimaksud adalah adanya perubahan tingkah laku yang dialami oleh siswa.

---

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, h. 12-13

<sup>7</sup> Hamdani. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Cv Pustaka Setia, h.20-21

Dalam bahasa Inggris, kata “pembelajaran” disebut dengan “Instruction”. Akan tetapi, perlu untuk dipahami bahwa kata instruction memiliki arti yang lebih luas dari kata pengajaran. Kata pengajaran hanya menyinggung guru dan peserta didik yang berada di dalam kelas yang formal. Sedangkan instruction suatu aktivitas proses belajar mengajar yang dihadiri oleh pendidik dan peserta didik. Oleh sebab itu, dapat dipahami bahwa kata instruction lebih menekankan pada aktivitas proses belajar mengajar yang telah dirancang sebelumnya sehingga terjadilah interaksi antara pendidik dengan peserta didik atau lebih dikenal dengan proses belajar mengajar.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Gagne dalam Wina Sanjaya “guru sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar sehingga guru harus mampu mengelola kelas dengan baik dengan cara menggunakan metode, strategi, media yang pas digunakan sehingga peserta didik merasa terangsang selama proses belajar mengajar berlangsung.”<sup>8</sup>

Ditegaskan oleh Degeng dalam Hamzah B Uno, dia menyatakan bahwa:

Pembelajaran merupakan segala usaha yang dilakukan dalam membelajarkan peserta didik. Dalam pembelajaran guru harus memiliki kemampuan dalam memilih, menetapkan serta menggunakan strategi, media, bahkan metode yang pas digunakan agar tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya dapat tercapai dengan maksimal. Namun, perlu untuk dipahami bahwa dalam memilih, menetapkan serta menggunakan strategi, media bahkan metode harus disesuaikan dulu dengan keadaan peserta didik dan lingkungan. Intinya dalam

---

<sup>8</sup> Wina Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia, h 102-103.

pembelajaran ini adalah berbicara tentang RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran).<sup>9</sup>

Aliran behavioristik berpandangan bahwasanya pembelajaran ialah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menuntun, menanamkan serta membentuk perilaku yang baik dengan memberikan berbagai stimulus ataupun keadaan yang mendukung. Aliran behavioristik mengartikan kata belajar sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh guru dalam merubah perilaku peserta didiknya dengan cara memberikan lingkungan yang layak serta rangsangan-rangsangan. Sedangkan aliran kognitif mengatakan bahwa pembelajaran ialah upaya seorang guru dalam merubah tingkah laku peserta didik dengan cara memberi kesempatan terhadap peserta didik untuk mengenal dan memahami yang sedang mereka pelajari. Yang terakhir adalah pengertian pembelajaran yang dirumuskan oleh aliran humanistik. Pembelajaran ialah seorang guru memberi kebebasan penuh terhadap peserta didik untuk menentukan materi pembelajaran yang mereka sukai dan cara belajar yang mereka inginkan.

Jadi, beberapa pengertian di atas bahwa pembelajaran yang dimaksud oleh peneliti itu adalah yang dilakukan guru dalam membentuk tingkah laku atau akhlak siswa kearah yang lebih baik.

Menurut Wina Sanjaya dalam Istarani Intan Pulungan, efektifitas dalam Istarani Intan Pulungan itu erat kaitannya dengan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang sebelumnya telah dirancang dengan baik oleh guru, sehingga tujuan-tujuan pembelajaran dapat dicapai. Dalam hal ini tujuan pembelajaran yang dimaksud adalah baik dari tujuan pembelajaran secara khusus, umum, tujuan instansi, tujuan sekolah maupun tujuan kurikulum.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Hamzah B Uno, 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, h. 83

<sup>10</sup> Istarani, Intan Pulungan, 2015. *Ensklopedi Pendidikan*. Medan: Media Persada, h.109

Jadi maksud dari pengertian diatas efektivitas yang dimaksud adalah tingkat keberhasilan pembelajaran atau berhasil atau tidaknya pembelajaran itu.

Jadi secara keseluruhan, maksud dari efektivitas pembelajaran itu adalah keberhasilan pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam membina akhlak siswa, sehingga terbentuknya pribadi anak yang mengetahui sopan santun, mampu berinteraksi dengan teman, maupun guru-gurunya.

## **1.2 Indikator Pembelajaran Efektif**

Syarat-syarat pembelajaran yang efektif ialah:<sup>11</sup>

- a. Waktu yang ditentukan untuk proses belajar mengajar harus dipusatkan pada kegiatan proses belajar mengajar di kelas.
- b. Para peserta didik mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.
- c. Kandungan materi pembelajaran yang diajarkan terhadap peserta didik harus disesuaikan dengan kemampuan peserta didik
- d. Suasana proses belajar mengajar yang menggambarkan keakraban antara guru dengan peserta didik serta suasana yang positif sangat perlu untuk dikembangkan.

Biasanya dalam mengukur daya tarik pengejaran dengan cara terus melakukan observasi terhadap peserta didik guna melihat keinginan belajar mereka. Daya tarik pengejaran dan daya tarik mata pelajaran memiliki kaitan yang sangat erat. Disebabkan kualitas dalam pengajaran akan mempengaruhi keduanya. Itulah yang menjadi penyebabnya peserta didik mau belajar atau tidak akan dikaitkan dengan proses pengajaran ataupun mata pelajaran yang sedang diajarkan.

---

<sup>11</sup>*Ibid* h. 110

### **1.3 Prinsip Belajar Efektif**

Berikut paparan secara rinci prinsip-prinsip belajar yang efektif, yaitu:<sup>12</sup>

- a. Peserta didik akan menikmati waktu selama proses belajar mengajar terjadi jika fisik dan psikis mereka telah “siap”.
- b. Apabila materi yang diperoleh peserta didik diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Maka, akan jauh lebih kaya ilmu.
- c. Peserta didik akan fokus dalam mengikuti proses belajar mengajar, jika materi yang disampaikan oleh gurunya memiliki manfaat untuknya.
- d. Suatu proses belajar mengajar dapat diketahui berhasil, jika minat dan keinginan peserta didik untuk belajar semakin meningkat.

### **1.4 Karakteristik Mengajar Efektif**

Sofian Amri berpandangan bahwa karakteristik mengajar yang efektif ada 4, yaitu:<sup>13</sup>

- a. Seorang guru harus disiplin, profesional, menguasai materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, mempersiapkan rencana pembelajaran.
- b. Memiliki kemampuan dalam menentukan metode yang tepat saat mengajar.
- c. Berkompeten saat mengajar
- d. Bijaksana saat mengambil keputusan.

---

<sup>12</sup> *Ibid*, h. 112

<sup>13</sup> Sofian Amri. 2013. *Pengembangan Dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, h. 199

## **2. Pendidikan Agama Islam**

### **2.1 Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Agama dapat diartikan sebagai keimanan seorang hamba kepada khaliknya yang di implementasikan dengan cara menyembah, mentauhidkannya, dan melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya.<sup>14</sup>

Jadi, agama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu bentuk kepercayaan kepada sang pencipta dan dibuktikan dengan upacara adat keagamaan.

Islam artinya tunduk, patuh terhadap semua kehendak Allah Swt. Islam berasal dari kata *salama* artinya patuh atau menerima, berakar dari huruf *sin lam mim* kata dasarnya adalah *salima* yang berarti sejahtera, tidak tercela, tidak bercacat. Dari kata itu terbentuk kata *masdar* *salamat* (yang dalam bahasa Indonesia menjadi *selamat*). Dari kata itu juga terbentuk kata-kata *salm*, *silm* yang berarti kedamaian, kepatuhan, penyerahan (diri). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Islam merupakan damai, sejahtera, selamat, menyerahkan diri kepada Allah Swt., patuh dan taat terhadap semua perintah dan larangan Allah Swt. dari uraian tersebut dapatlah disimpulkan bahwa Islam adalah kedamaian, kesejahteraan

Pendidikan agama Islam merupakan upaya yang dilakukan oleh guru dalam membimbing peserta didik agar peserta didik memiliki kemampuan dalam memahami kandungan ajaran agama Islam serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Pendidikan agama Islam merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan sistematis dalam mempersiapkan peserta didik yang kenal, paham,

---

<sup>14</sup> Mohammad Daud Ali. 2004. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta:Rajawali Pers, h.40

percaya, bertingkah laku yang baik, serta menerapkan nilai-nilai ajaran dalam agama Islam yang terdapat dalam alquran dan hadis dengan cara perantara bimbingan, pembelajaran, latihan-latihan serta pengalaman-pengalamannya. Selain itu, dituntut juga agar betoleransi dengan pemeluk-pemeluk agama lain agar saling rukun sehingga persatuan dan kesatuan antara umat dapat diwujudkan.

Zakiyah Daradjat dalam Abdul Majid, menyebutkan bahwa pendidikan Agama Islam adalah upaya yang dilaksanakan oleh guru secara maksimal dalam membina peserta didik agar memiliki dan memahami ilmu-ilmu yang terkandung dalam ajaran Islam serta peserta didik mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>15</sup>

Menurut Tayar Yusuf dalam Abdul Majid menyebutkan bahwa pendidikan Islam adalah upaya secara sadar dan sistematis yang dilakukan oleh generasi tua terhadap generasi muda dalam mentransfer ilmu, pengetahuan, kecakapan, pengalaman, serta keterampilan yang dimilikinya agar generasi muda dapat menerapkan semua yang ditransfer oleh generasi tua, sehingga generasi muda memiliki karakter yang baik dan mampu mencapai kebahagiaan dunia dan juga akhirat.

Menurut Azizy dalam Abdul Majid hakikat dalam pendidikan merupakan suatu proses penyampaian ilmu dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang dilakukan oleh orang tua terhadap orang yang muda sehingga orang muda dapat hidup bahagia. Oleh sebab itu, jika berbicara tentang pendidikan Islam, maka akan bersinggungan dengan dua hal, yakni: pertama, mendidik peserta didik supaya mengimplementasikan ajaran-ajaran Islam sehingga akan memiliki akhlak terpuji. Kedua, mendidik peserta didik agar memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru yang berkaitan dengan materi pendidikan Islam.

---

<sup>15</sup>Abdul Majid, 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h.12

Yusuf al-Qardhawi dalam Azyumardi Azra mengartikan bahwa pendidikan Islam merupakan proses mendidik manusia agar menjadi manusia yang utuh, sehat jasmanis dan rohaninya, serta memiliki khlak yang baik dan memiliki keterampilan. Oleh karena itu, pendidikan Islam bertujuan agar manusia dapat hidup aman, tentram, damai dan akan bertanggung jawab terhadap masalah yang terjadi di tengah-tengah masyarakat.<sup>16</sup>

Sedangkan menurut Hasan Langgulung dalam Azyumardi Azra mengatakan bahwa pendidikan Islam ialah suatu proses yang dilakukan untuk mempersiapkan generasi muda dalam menyesuaikan fungsinya sebagai manusia agar beramal baik sehingga bahagia di dunia dan bahagia juga diakhirat.

Pendidikan Islam ialah suatu proses yang dilakukan dalam membentuk pribadi peserta didik berlandaskan pada ajaran Islam sehingga dia mampu memperoleh derajat yang tinggi dihadapan Allah Swt. Serta melalui pendidikan Islam juga diharapkan peserta didik mampu melaksanakan kewajibannya sebagai pemimpin di dunia ini, serta mampu mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan sistematis dalam mewujudkan suasana belajar efektif serta mampu mengembangkan potensi yang terdapat dalam diri peserta didik sehingga mempunyai sikap religius, mampu mengontrol diri, memiliki kepribadian yang baik, cerdas dalam berfikir, berakhlakul karimah, dan mempunyai berbagai keterampilan yang dapat berguna bagi diri, keluarga, masyarakat dan negara.<sup>17</sup>

Jadi, secara keseluruhan pengertian pendidikan Agama Islam yang di maksud dalam penelitian ini adalah proses atau usaha sadar yang dilakukan

---

<sup>16</sup>Azyumardi Azra. 2012. *Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, h. 6

<sup>17</sup> Wina Sanjaya. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. Cet, 10, h.2

guna untuk menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang memiliki kekuatan spritual keagamaan, memiliki pribadi yang baik, memiliki kecerdasan, keterampilan, meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran pada materi pendidikan agama Islam di kelas VII A SMP Negeri 1 Simangambat tentang menghormati guru dan diharapkan agar siswa:

- 1) Siswa dapat dipercaya.
- 2) Siswa memiliki sikap rasa hormat dan perhatian.
- 3) Siswa tekun.
- 4) Siswa bertanggung jawab dalam segala hal.

Berdasarkan karakter siswa yang diharapkan dari rencana pelaksanaan pembelajaran di atas, maka dalam hal ini peneliti menjelaskan beberapa akhlak diantaranya adalah menghormati guru. Menghormati guru adalah wajib bagi peserta didik, karena bagaimana juga guru adalah orang tua peserta didik ketika berada dilingkungan sekolah. Hormat pada guru sama seperti hormat terhadap kedua orang tua. Guru mendidik peserta didik disekolah dan memberikan ilmu pengetahuan dengan penuh keikhlasan supaya peserta didik mampu mencapai cita-citanya sehingga bahagia ketika berada di dunia maupun akhirat. Oleh sebab itu, dalam menuntut ilmu peserta didik harus memiliki etika terhadap gurunya.

Adapun etika-etika peserta didik terhadap guru, yaitu:

- 1) Memberi salam
- 2) Tidak mengeluarkan kata-kata yang mubazir saat bertemu guru
- 3) Meminta izin dan persetujuan dari guru jika ingin bertanya terhadap guru
- 4) Sangat dilarang memberikan pertanyaan kepada guru seperti hanya sekedar ingin menguji guru, ingin mengetahui sejauh mana kepandaian guru, ingin adu hebat dengan gur, dan lai sebagainya, sehingga diri merasa bahwa diri sendiri jauh lebih pintar dari guru yang berada di hadapan kita.
- 5) Tidak bercanda yang berlebihan, apalagi sempat mengajak guru untuk berdansa serta menyanyi.

- 6) Duduk tenang jika berhadapan dengan guru, sangat dilarang untuk menatap kesana kemari.
- 7) Tidak memberi pertanyaan yang tidak ada manfaatnya serta tidak bertanya saat guru merasa lelah dengan semua aktivitas yang digelutinya.
- 8) Tidak memberikan pertanyaan ketika guru sedang berjalan atau sedang ditengah jalan. Makan, jika ingin bertanya tunggulah sampai guru duduk atau sampai ketempat tujuannya.
- 9) Apabila tidak ada keperluan kepada guru, maka dilarang berdiri tegak.
- 10) Tidak menghentikan langkah guru yang sedang berjalan, jika tidak ada yang berarti untuk dibicarakan.
- 11) Tidak berfikir negatif kepada guru. Karena buruk menurut kita belum tentu buruk menurut guru, disebabkan hanya guru yang tau yang terbaik untuk anak didiknya serta rahasia yang sedang dikerjakannya.<sup>18</sup> Akan tetapi, apabila itu terjadi maka harus bersabar dan mintalah penjelasan kepada guru.

## 2.2 Dasar Pendidikan Agama Islam

Sumber ajaran agama Islam yang paling utama ialah alquran, hadis dan ijtihad. Alquran ialah pedoman hidup manusia selama hidup di dunia ini. Sedangkan hadis ialah ucapan Rasulullah Saw. Yang berfungsi untuk menjelaskan kandungan-kandungan ayat alquran yang belum jelas maknanya. Sedangkan ijtihad adalah pemikiran para ulama-ulama Islam.<sup>19</sup> Dasar-dasar pendidikan Islam ialah:

### a. Al-qur'an

Alquran ialah firman Allah Swt. Yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat jibril. Alquran sebagai petunjuk bagi umat manusia. Isi alquran adalah global. Nabi Muhammad merupakan pendidik yang pertama dan utama bagi manusia dimulai pada masa awal mula

---

<sup>18</sup>Abdul Zakiy, Al Kaaf. 2002. *Etika Islami*. Bandung: CV Pustaka Setia, h 128-129

<sup>19</sup>Syafaruddin, dkk. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama, h 29-30

tumbuhnya agama Islam. Pada masa itu sampai sekarang alquran dijadikan sebagai dasar pendidikan agama Islam.

Dalam Islam, Al-qur'an merupakan sumber pokok ajaran Islam. Ia adalah kalam Allah kepada manusia sebagai makhluk ciptaannya. Bimbingan tersebut mencakup berbagai hal berkenaan dengan kehidupan manusia. Secara garis besar, bimbingan tersebut meliputi panduan dari Allah SWT mengenai bagaimana idealnya manusia muslim menjalin hubungan dengan diri sendiri, dengan manusia yang lainnya, dengan alam semesta, dan dengan khaliknya, yakni Allah SWT. Karenanya, semua aktivitas manusia muslim termasuk pendidikan idealnya harus mengacu kepada apa-apa yang tertera dalam Al-qur'an.

#### b. Hadist

Hadist adalah semua yang disandarkan kepada Nabi Muhammad saw baik itu ucapan, perbuatan maupun yang ditetapkan oleh Nabi. Dalam agama Islam, hadis berfungsi untuk memperjelas secara rinci makna-makna yang terkandung dalam alquran. Selain berfungsi sebagai penjelas alquran, hadis juga berfungsi untuk memberikan konfirmasi pada pengalaman yang diketahui oleh manusia melalui penalarannya. Selain itu, perlu untuk dipahami bahwa hadis menempati posisi yang kedua sebagai dasar pendidikan Islam setelah alquran.<sup>20</sup> Fungsi hadis yaitu:

- 1) Untuk memperjelas ayat-ayat alquran yang belum jelas maknanya.
- 2) Sebagai sumber informasi yang berkaitan dengan pendidikan Islam yang belum dipaparkan secara rinci dalam alquran atau bahkan belum termaktub dalam alquran.
- 3) Menjelaskan serta memberikan kesimpulan terkait metode, materi, strategi, maupun metode pembelajaran yang digunakan oleh Rasulullah pada masa dulu.

#### c. Ijtihad

---

<sup>20</sup>Al Rasyidi. 2015. *Falsafah Pendidikan Islam*. Bandung: ciptapustaka Media Perintis, h 125-129

Selain bersumber dari alquran dan hadis, pendidikan Islam juga berlandaskan pada ijtihad. Ijtihad adalah usaha yang dilakukan oleh para kaum intelektual tinggi secara maksimal dalam menalar serta mengarahkan segala kemampuan berfikirnya untuk memahami esensi sesuatu. Ijtihad juga dapat dikatakan sebagai pemikiran para ulama-ulama atau intelektual muslim.

Dalam tataran praktik, para ulama atau intelektual muslim melakukan ijtihad adalah untuk mendapatkan kebenaran tentang suatu hal, ketika sumber kebenaran yang lebih tinggi Al-qur'an dan Hadis tidak memberikan informasi atau penjelasan yang lebih rinci mengenai hal tersebut. Karenanya, dalam konteks pendidikan islami, kedudukan ijtihad menempati urutan ketiga setelah Alquran dan Hadist sebagai landasan bari perumusan gagasan atau pemikiran, penyusunan program, dan pelaksanaan praktik pendidikan Islami.

### **2.3 Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan pendidikan islam menurut Muhammad Athahiyah al-Abrasyi dalam Abdul Mujib ialah sesuai dengan tujuan diutusnya Nabi Muhammad Saw. Ke dunia ini yaitu untuk membentuk akhlak yang baik dalam diri manusia.<sup>21</sup>

Muhammad Atiyah Al-Abrasyi dalam Haidar Putra Daulay merumuskan 5 tujuan pendidikan Islam, yakni:

1. Membentuk akhlak yang baik
2. Pmempersiapkan bekal hidup agar bahagian di dunia dan diakhirat
3. Mempersiapkan diri dalam mencari rezeki yang halal dan baik
4. Roh ilmiah pada pelajaran ditumbuhkan dan keinginan untuk mempelajarinya juga ditumbuhkan.
5. Mempersiapkan peserta didik yang berkompetensi

Menurut Abdul rahman Nahlawi dalam Haidar Putra Daulay, tujuan pendidikan Islam, yaitu:

---

<sup>21</sup>Abdul Mujib, dkk. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media, h.79

1. Untuk mendidik akalunya, sehingga dapat merangsangnya agar memiliki keinginan untuk berfikir, merenung dan meditasi.
2. Untuk menumbuhkembangkan bakat yang tertanam dalam diri anak.
3. Memberikan perhatian lebih kepada para peseta didik serta mendidik mereka dengan penuh keikhlasan
4. Berupaya agar potensi serta bakat peserta didik tetap seimbang.

Muhammad Fadil al-Jamali dalam Haidar Putra Daulay, merumuskan beberapa tujuan pendidikan Islam, yakni:

1. Manusia diperkenalkan bahwa manusia adalah khlafih dimuka bumi ini. Serta manusia juga dianjurkan agar tetap bertanggung jawab terhadap masalah-masalah yang sdang membelenggunya.
2. Manusia diperkenalkan bahwa manusia adalah makhluk ssial. Jadi, sesama makhluk sosial harus saling bertanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya.
3. Mengenalkan kepada manusia tentang alam semesta beserta isinya, mengajak agar menghayati proses penciptaan alam semesta dan agar dapat dimanfaatkan oleh manusia dengan baik.
4. Manusia diperkenalkan secara rinci tentang proses penciptaan alam

Menurut As-Syaibani tujuan akhir dari pendidikan itu adalah persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat.<sup>22</sup>

Jadi, dari paparan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam bertujuan untuk memanusiakan manusia, sehingga menjadi manusia yang beriman kepada Allah Swt. Berperilaku yang baik sehingga manusia mampu mencapai kebahagiaan di dunia dan juga akhirat.

---

<sup>22</sup> Haidar Putra Daulay. 2014. *Pendidikan Islam*. Jakarta: kencana, Cet, 1, h. 79

## 2.4 Fungsi Pendidikan Islam

Pendidikan islam memiliki fungsi dalam melengkapi serta menyediakan sarana dan prasarana yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar supaya tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal. Itu artinya fungsi pendidikan islam ini bersifat struktur atau institusi.

Fungsi pendidikan Islam Menurut Kurshid Ahmad dalam Abdul Mujib, yakni:

1. Sebagai Alat untuk memelihara, memperluas dan menghubungkan tingkat-tingkat kebudayaan, nilai-nilai tradisi dan sosial, serta ide-ide masyarakat dan bangsa.<sup>23</sup>
2. Sebagai Alat untuk melakukan perubahan, inovasi dan perkembangan yang secara garis besarnya melalau pengetahuan dan skill yang baru ditemukan, serta melatih tenaga-tenaga manusia yang produktif untuk menemukan perimbangan perubahan sosial dan ekonomi.

Apabila dikaji secara umum, pendidikan memiliki fungsi untuk mencerdaskan individu ataupun masyarakat agar bisa hidup mandiri serta bertanggung jawab penuh terhadap apapun yang terjadi di masyarakat tempat tinggalnya. Jika ditinjau dari pandangan individu, pendidikan islam berfungsi untuk membina potensi yang terpendam dalam diri anak, sehingga menjadi manusia muslim yang utuh serta mampu mencapai kebahagiaan di dunia dan juga akhirat.<sup>24</sup>

Sedangkan apabila ditinjau perspektif masyarakat, maka pendidikan islam memiliki fungsi untuk mensosialisasikan masyarakat sehingga terbentuklah masyarakat yang adil dan makmur. Seperti yang tercantum dalam *al-Baqarah* ayat 143, yang berbunyi:

---

<sup>23</sup>Abdul Mujib, dkk. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media, h.68

<sup>24</sup>Syafaruddin, dkk. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama, h. 41-42

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا  
 وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ ۗ وَإِن  
 كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرءُوفٌ

رَحِيمٌ

Artinya: Dan demikian pula kami telah menjadikan kamu (ummat Islam), ummat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu sekarang melainkan agar kami mengetahui supaya nyata siapa yang mengikuti Rasul dan siapayang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telahdiberi petunjuk oleh Allah dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.<sup>25</sup>

Sedangkan Al-Djamali dalam Syafaruddin, dkk mengatakan bahwa pada dasarnya pendidikan islam mempunyai dua sifat yaitu penunjuk dan penangkal. Al-Djamali, menjelaskan bahwa pendidikan Islam berfungsi sebagai penunjuk, yakni:<sup>26</sup>

#### 1. Hidayah kepada iman

Cara yang paling baik dalam mendidik anak ialah dengan cara hidayah kepada iman. Jadi, pendidikan itu pergaulan yang memberikan pengarahan kepada anak agar selalu berbuat baik, dan memberikan suasana yang nyaman agar anak dapat mengembangkan bakat yang terpendam dalam dirinya. Oleh karena itu, pendidikan hanya sebuah perantara dalam megenbangkan fitrah

<sup>25</sup> Departemen Agama RI Al-Hikmah. *Alquran dan Terjemahan Islam*. Bandung: Diponegoro, h 22

<sup>26</sup> *Ibid*, h.42-43

anak dalam keimannya. Keimana ialah suatu nikmat yang diberikan oleh Allah Swt. Bukan sebagai balas jasa.

## 2. Hidayah kepada penggunaan akal pikiran dan analisis

Manusia diberikan akal dan fikiran oleh Allah Swt. Dengan menggunakan akal tersebut maka manusia dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang halal dan mana yang haram. Jadi, pendidikan harus bisa memberikan pengarahan terhadap peserta didik agar menggunakan kemampuan akalnya dalam menganalisis serta lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt. Dan mereka dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk.

## 3. Hidayah kepada akhlak mulia

Semua Pendidikan Islam akan bertujuan untuk pembentukan akhlak yang baik dalam diri peserta didik. Sebagai seorang pendidik, akhlak-akhlak yang baik harus melekat dalam dirinya, seperti: perhatian, penyayang, lemah lembut, bijaksana, dan lain sebagainya.

## 4. Hidayah kearah perbuatan saleh

Fitrah yang terdapat dalam diri manusia senantiasa ada keinginan untuk menjaga dirinya, bergaul serta bekerja sama dengan orang lain untuk kepentingan umum. Oleh sebab itu, setiap manusia wajib disiapkan dalam memasuki sistem sosial yang menentukan corak pergaulan sesuai dengan nilai-nilai Islam, jalan yang tidak keliru beserta senantiasa agar melakukan perbuatan-perbuatan yang baik.

Sedangkan fungsi pendidikan Islam yang bersifat menangkal, yaitu:<sup>27</sup>

### 1. Sebagai penangkal penyekutuan Allah

Hidayah keimana yang dianugerahkan oleh Allah Swt. Adalah hidayah yang paling besar diantara hidayah yang lain. Manusia akan berhasil dan dijauhkan dari sifat syirik disebabkan oleh hidayah iman. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam berfungsi untuk menjauhkan generasi muda dari perbuatan syirik atau menyekutukan Allah.

---

<sup>27</sup>*Ibid*, h. 43-45

2. Penangkal terhadap kesesatan dan kebathilan

Pendidikan Islam juga memiliki fungsi dalam membina peserta didik sehingga mereka memiliki kemampuan dalam membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Nilai-nilai kebenaran harus secara terus menerus di junjung tinggi demi persatuan dan kesatuan bangsa.

3. Penangkal terhadap kerusakan jasmaniah

Pendidikan islam pun memiliki fungsi agar manusia tidak merusak dirinya sendiri. Karena itulah manusia harus diberikan bekal agar menjadi manusia yang lebih baik.

4. Memelihara kesehatan

Pendidikan Islam sangat menekankan agar manusia membiasakan untuk hidup sehat, supaya bisa lebih fokus mendekati diri kepada Allah Swt. Dan menjalankan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi.

5. Menjaga diri dari kerusakan hubungan sosial

Pendidikan Islam berfungsi dalam mengarahkan anak-anak agar saling hormat menghormati, sayang menyayangi dan lain sebagainya.

6. Menjaga diri dari penyakit moral

Pembinaan akhlak dalam Islam sangat penting. Oleh karena itu, anak-anak wajib di didik serta diarahkan agar menjadi anak yang mempunyai karakter yang baik serta menjauhkan diri dari akhlak yang buruk.

7. Menjaga diri dari setiap bahaya

Pendidikan Islam mendidik seorang anak-anak muslim untuk mencintai tanah airnya serta mempertahankan keselamatan bangsanya, mempelajari bahaya yang mengancam dari kekuatan militer, ekonomi dan budaya. Oleh karena itu, pendidikan Islam berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik menjadi SDM yang memiliki kemampuan, keahlian serta ketakwaan yang kokoh.

Sesuai dengan pendapat diatas, langgulung dalam Syafaruddin berpendapat ada tiga pokok fungsi kehidupan dalam masyarakat, yaitu: <sup>28</sup>

1. Mempersiapkan generasi muda yang akan bertanggung jawab terhadap peranan-peranan yang diamanahkan kepadanya. Peranan-peranan tersebut harus disesuaikan dengan majunya kehidupan dalam melanjutkan hidup masyarakat luas.
2. Generasi tua akan memindahkan ilmu pengetahuan tentang peranan-peranan tersebut terhadap generasi muda. Peranan-peranan tersebut butuh keahlian yang didapatkan dari lingkungan masyarakat.
3. Memindahkan nilai-nilai yang bertujuan untuk memelihara keutuhan masyarakat dan kesatuan masyarakat yang menjadi syarat mutlak kelanjutan hidup suatu masyarakat dan peradaban. Bagaimanapun integrasi sangat penting artinya dalam rangka memelihara kehidupan bersama untuk maju dalam kebudayaan yang modern.

**a. Aspek-Aspek Pendidikan Islam**

Ada dua potensi jia manusia dilihat dari sudut pandang potensi manusia yakni lahir dan batin. Oleh sebab hal-hal yang sangat perlu untuk dikembangkan ialah:

- 1) Pendidikan fisik
- 2) Pendidikan rohani

Akan tetapi, jika manusia ditinjau dari segi fungsi manusia berfungsi sebagai khalifah ataupun pemimpin. Oleh sebab itu, karena manusia karena manusia berfungsi sebagai khalifah maka ada beberapa hal yang perlu untuk dikembangkan, yakni:

- 1) Pemahamannya terhadap alam semesta beserta isinya.
- 2) Penguasaannya terhadap alam semesta
- 3) Tanggung jawab yang dipikulnya dalam memelihara dan melestarikan alam semesta ini.

---

<sup>28</sup>*Ibid*, h. 45

Dari alur fikir yang telah dipaparkan diatas, ada beberapa aspek yang perlu ditanamkan terhadap manusia, yakni:

1. Pendidikan bidang tauhid dan akhlak
2. Pendidikan bidang akal fikiran dan segala jenis ilmu pengetahuan
3. Pendidikan bidang fisik
4. Pendidikan bidang psikis
5. Pendidikan bidang seni
6. Pendidikan bidang psikomotorik
7. Pendidikan bidang sosial.<sup>29</sup>

Aspek pendidikan ketuhanan adalah penanaman jiwa beragama yang kokoh, meliputi akidah Islam dalam arti yang sesungguhnya dan mampu melaksanakan perintah dan menjauhi larangannya. Pendidikan moral atau akhlak mewujudkan sifat dan tingkah laku terpuji serta menjauhi tingkah laku tercela. Pendidikan akal, ilmu pengetahuan dan keterampilan, berkaitan dengan pencerdasan akal, membekali peserta didik dengan berbagai ilmu pengetahuan baik *perennial knowledge* maupun *acquired knowledge*. Adapun pendidikan keterampilan ialah membentuk kecakapan khusus bagi peserta didik. Pendidikan fisik, berkaitan dengan organ jasmaniah, mengembangkan dan memeliharanya sebagai amanah diberikan Allah SWT. Aspek pendidikan kejiwaan intinya adalah agar setiap peserta didik memiliki jiwa yang sehat terhidar dari segala jenis penyakit kejiwaan. Berkenaan dengan itu, agar seseorang dapat menyesuaikan diri dengan dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan, sehingga melahirkan ketentraman jiwa. Aspek pendidikan sosial berkenaan dengan bagaimana membangun hubungan antara individu dengan individu, individu dengan masyarakat, masyarakat dengan individu, serta masyarakat dan masyarakat sehingga tumbuh masyarakat yang saling menyayangi dan menghormati.

---

<sup>29</sup> Haidar Putra Daulay. 2014. *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: kencana, h.17-18

### 3. Akhlak

#### 3.1 Pengertian Akhlak

Secara bahasa kata akhlak di ambil dari kosa kata bahasa Arab. Terdapat 2 (dua) pendapat mengenai kata akhlak. Pendapat pertama mengatakan bahwa kata akhlak merupakan isim mashdar (bentuk infinitive) dari kata akhlaqa, yukhqu, yang berarti al-thabi'ah (tabiat), al-adat (kebiasaan), al-maru'ah (peradaban baik) atau al-din (agama). Pendapat kedua menyatakan bahwa kata akhlak bukan merupakan isim mashdar namun adalah isim jamid atau ghair mustaq yakni kata benda yang tidak memiliki akar kata karena bentuknya memang telah ada demikian.<sup>30</sup>

Menurut Abuddin Nata dalam M. Jamil pengertian akhlak yaitu:

1. Akhlak dapat diartikan sebagai nilai-nilai karakter yang sudah tertanam kuat dalam lubuk hati yang paling dalam sehingga menjadi bagian dari kepribadiannya.
2. Akhlak dilakukan tanpa banyak pertimbangan sebelumnya.
3. Dikerjakan tanpa ada tuntutan dari pihak manapun.<sup>31</sup>
4. Dikerjakan secara serius
5. Mengerjakannya dengan penuh keikhlasan, hanya mengharapakan pahala dari Allah Swt. Dan tidak menginginkan pujian dari manusia manapun.

Jadi, dari pengertian-pengertian akhlak yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwasanya akhlak ialah sifat yang telah tertanam dalam diri manusia sehingga akan menimbulkan melakukan perbuatan-perbuatan secara otomatis, tanpa berfikir terlebih dahulu. Oleh sebab itu, akhlak dapat juga dikatakan sebagai kebiasaan-kebiasaan dalam berkehendak. Oleh karena itu, apabila seseorang itu memberi sesuatu yang bermanfaat kepada yang

---

<sup>30</sup>M. Jamil. 2018. *Akhlak Tasawuf*. Medan: Perdana Publishing, h. 2

<sup>31</sup>*Ibid* h. 4

membutuhkan, maka itu dikatakan sebagai akhlak dermawan. Akan tetapi, dalam penelitian ini peneliti hanya fokus pada akhlak peserta didik terhadap guru.

### 3.2 Ruang Lingkup Akhlak

ruang lingkup akhlak di dalam Islam sangatlah luas dan mengglobal. Disebabkan apabila berbicara dengan akhlak, maka secara otomatis akan berbicara tentang perilaku dan perbuatan manusia. Akan tetapi, secara garis besar ruanglingkup akhlak dibagi tiga, yakni: akhlak pada Allah, pada manusia dan pada alam semesta.<sup>32</sup>

#### 1) Akhlak pada Allah Swt

Akhlak pada Allah adalah hubungan manusia dengan pencipta alam semesta. Oleh karena itu, pada bagian ruang lingkup akhlak pada Allah swt. Ini akan membahas tentang sikap, perilaku, perbuatan yang bagaimana yang harus dilakukan oleh manusia terhadap Tuhan yang telah menciptkannyannya, mencipttakan alam smesta, memberikan rezeki serta yang memberikan semua kebutuhan manusia. Cara manusia berakhlak kepada Allah Swt. Adalah dengan cara mengimaninya, melaksanakan segala perintahnya seperti salat, baca alquran, zikir, bersedekah, dan menjauhi segala larangannya seperti syirik, riya, mencuri dan lain sebagainya. Semua itu, harus dilaksanakan oleh manusia secara total dan sungguh-sungguh.

#### 2) Akhlak pada manusia

##### a. Akhlak terhadap diri sendiri

Terhadap diri sendiri juga harus ada akhlaknya. Akhlak terhadap diri sendiri ialah menyadari hak dan kewajiban dirinya. Hak diri sendiri wajib ditunaikan, begitu juga dengan kewajiban diri sendiri. Oleh sebab itu hak dan kewajiban ini erat kaitannya dengan memelihara tubuh sendiri baik dari segi fisik maupun

---

<sup>32</sup> Haidar Putra Daulay. 2014. *Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, Cet.1, h 136

psikis. Seseorang tidak dikatakan berakhlak terhadap dirinya sendiri jika dia tidak memenuhi hak dan kewajibannya.

b. Akhlak terhadap keluarga

Dalam Q.S Luqman ayat 14 berisi tentang anjuran agar berperilaku yang baik kepada kedua orang tua. Selain itu, dalam akhlak terhadap keluarga ini termasuk juga akhlak orang tua kepada anak-anaknya seperti mmengasuh, mendidik, memberi makan, memberi pakaian, memberi tempat tinggal, dan lain sebagainya. Selain itu, antara suami istri juga mempunyai akhlak dengan cara memenuhi hak dan kewajiban masing-masing.

c. Akhlak kepada tetangga

Rasulullah Saw. Sangat memperhatikan keberadaan jiran tetangga, sehingga Nabi Muhammad Saw. Menganjurkan kepada semua manusia agar memperhatikan tetangga, bahkan karena begitu perhatannya Nabi kepada tetangga sampai-sampai sahabat Nabi pun mengira bahwa tetangga juga masuk dalam bagian ahli waris.

d. Akhlak kepada masyarakat luas

Akhlak kepada masyarakat luas hanya sekedar menjalin tali persaudaraan yang baik, agar tidak terjadi perpecahan satu sama lain. oleh sebab itu, cara yang dapat dilakukan dalam menjalin tali persaudaraan adalah dengan saling tolong menolong, gotong royong, toleransi dan lain sebagainya.

e. Akhlak Kepada Guru

Akhlak kepada guru adalah dengan cara menghormatinya. Guru adalah pengganti orang tua ketika di sekolah, sehingga cara menghormati guru harus sama dengan cara menghormati orang tua. Di sekolah guru mendidik peserta didik dengan penuh keikhlasan agar peserta didik menjadi anak yang berhasil dan mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, ada beberapa

akhlak atau etika-etika yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yakni:<sup>33</sup>

1. Mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru.
2. Tidak berbicara yang mubazir saat berhadapan dengan guru
3. Tidak bercanda yang berlebihan jika berhadapan dengan guru, apalagi sempat mengajaknya menari.
4. Tidak bertanya terlalu banyak terlebih ketika guru sedang lelah.

f. Akhlak Kepada Siswa

Guru merupakan subjek yang utama diantara yang paling utama dalam dalam aktivitas pendidikan. Selain itu juga guru harus mampu merancang pembelajaran dengan baik dan benar, menguasai materi pembelajaran yang akan diajarkannya, serta berinteraksi yang baik dengan para peserta didiknya.

Rasulullah Saw. Mencontohkan kepada manusia gimana seharusnya sikap seorang guru. Disebabkan sikap guru dapat mempengaruhi jiwa anak-anak sehingga mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. Sikap seorang guru yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Sebagaimana sabda Rasulullah saw yang berbunyi:

عن أبي صالح , عن أبي هريرة رضي الله عنه , قال : قال رسول الله صلى الله عليه و سلم, إنما أنا لكم  
مثلُ الوالدِ أعلمُكم

Artinya:“Dari Abi Shalih, dari Abu Hurairah r.a. berkata, Rasulullah Saw. bersabda: Sesungguhnya aku terhadapmu bagaikan seorang ayah yang mengajarimu..” (H.R.Imam Ahmad).<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Abdullah Zakiy Al Kaaf. 2002. *Etika Islami*. Bandung: CV Pustaka Setia. h 128

<sup>34</sup>Ahmad bin Muhammad bin Hambal, *Musnad Ahmad, terj. Taufik Hamzah, Jilid. XV, cet. 1* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2010), 143.

Oleh karena itu, doa yang yang diberikan oleh seorang guru terhadap peserta didiknya sama seperti doa orang tua terhadap anak-anaknya. Dengan adanya doa maka rasa kasih, sayang dan cinta juga akan semakin bertambah. Begitu pula dengan kasih sayang yang diberikan oleh guru terhadap peserta didiknya maka akan terasa mantap dan sempurna. Oleh karena itu, guru dianjurkan agar terus mendoakan peserta didiknya agar menjadi anak yang soleh dan solehah serta sukses dimasa yang akan datang.<sup>35</sup>

Akan tetapi, apabila guru mendoakan peserta didiknya dengan doa-doa yang penuh amarah dan rasa benci akan jadi bahaya. Karena doa yang demikian dapat membuat masa depan peserta didik hancur, dan itulah awal mula hancurnya guru tersebut. Jadi, guru dianjurkan untuk berdoa yang baik terhadap kesuksesan peserta didiknya. Sama halnya seperti yang pernah dilaksanakan oleh Nabi Muhammad saw. Bahwa beliau pernah mendoakan anak-anak agar menjadi anak yang baik. Selain itu Nabi Muhammad juga membekali anak tersebut dengan amal dan juga harta untuk masa depannya. Sebagaimana hadis Rasulullah Saw:

أَخْبَرَنَا مُحَمَّدٌ هُوَ ابْنُ سَلَامٍ حَدَّثَنَا الْمُحَارِبِيُّ قَالَ حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ حَيَّانَ قَالَ قَالَ عَامِرُ الشَّعْبِيُّ حَدَّثَنِي أَبُو بُرْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثَةٌ لَهُمْ أَجْرَانِ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ آمَنَ بِنَبِيِّهِ وَأَمَنَ بِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْعَبْدُ الْمَمْلُوكُ إِذَا أَدَّى حَقَّ اللَّهِ وَحَقَّ مَوْلِيهِ وَرَجُلٌ كَانَتْ عِنْدَهُ أُمَّةٌ فَأَدَّبَهَا فَأَحْسَنَ تَأْدِيبَهَا وَعَلَّمَهَا فَأَحْسَنَ تَعْلِيمَهَا ثُمَّ أَعْتَقَهَا فَتَرَوَّجَهَا فَلَهُ أَجْرَانِ ثُمَّ قَالَ عَامِرٌ أَعْطَيْنَاكَهَا بِغَيْرِ شَيْءٍ قَدْ كَانَ يُرْكَبُ فِيهَا دُونَهَا إِلَى الْمَدِينَةِ

Artinya: Telah mengabarkan kepada kami Muhammad Ibnu Salam, Telah menceritakan kepada kami Al Muharibi berkata, Telah menceritakan kepada kami Shalih bin Al Hayyan berkata, telah berkata 'Amir Asy Sya'bi; telah menceritakan kepadaku Abu Burdah dari bapaknya berkata, telah bersabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam: "Ada tiga orang

---

<sup>35</sup>Jurnal Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun 2017.

*yang akan mendapat pahala dua kali; seseorang dari Ahlul Kitab yang beriman kepada Nabinya dan beriman kepada Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, dan seorang hamba sahaya yang menunaikan hak Allah dan hak tuannya. Dan seseorang yang memiliki hamba sahaya wanita lalu dia memperlakukannya dengan baik, mendidiknya dengan baik, dan mengajarkan kepadanya dengan sebaik-baik pengajaran, kemudian membebaskannya dan menikahnya, maka baginya dua pahala". Berkata 'Amir: "Aku berikan permasalahan ini kepadamu tanpa imbalan, dan sungguh telah ditempuh untuk memperolehnya dengan menuju Madinah". (H.R. Bukhari).<sup>36</sup>*

Jadi dapat disimpulkan bahwa ketika guru berada di dalam kelas harus memiliki kemampuandalam mengelola klas sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif. Selain itu, seorang guru harus menguasai metode serta strategi belajar dan enerapkannya ketika berada di dalam kelas.

#### 1. Akhlak kepada alam semesta

Alam semesta ini sangat luas sehingga tidak mengherankan apabila ditemukan banyak makhluk di alam semesta ini. Ada yang makhluk hidup, makhluk mati, benda cair, benda padat, benda gas, ada angin, asap, api, ada hewan, ada tumbuhan, dan masih banyak lagi. Oleh sebab itu, manusia dianjurkan agar berakhlak yang baik kepada alam semesta karena erat kaitannya dengan firman Allah Swt. Dalam Q.S *Al-baqarah* ayat 30 yang mengatakan bahwa manusia adalah khalifah dimuka bumi ini. Oleh karena itu, karena manusia adalah khalifah di muka bumi ini, maka manusia dilarang kerang untuk merusak bumi beserta isinya. Sebagaimana firman Allah Swt. Dalam Q.S *Al-baqarah* ayat 30 berikurt bunyinya:

---

<sup>36</sup> Imam Bukhari, Shahih Bukhari, Bab 3, No Hadits 95, Juz I, h. 49

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ  
الْدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٧﴾

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".<sup>37</sup>

Di dunia ini, Allah memberikan amanah kepada manusia agar senantiasa memelihara, merawat dan melestarikan alam semesta ini. Allah menunjuk menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi ini. Apabila di tinjau dari versi akhlak, manusia dianjurkan agar menjadikan alam semesta sebagai sasaran untuk dirawat, bukan untuk di bunuh bahkan dihabisi sampai tak tersisa. Allah melarang keras agar manusia tidak merusak bumi beserta isinya. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S *Al-Qasas* ayat 77.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ  
اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu,

<sup>37</sup> Departemen Agama RI Al-Hikmah. *Alquran dan Terjemahan Islam*. Bandung: Diponegoro, h 6

dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.<sup>38</sup>

### 3.3 Ahklak Terpuji dan Tercela

Ahklak terpuji adalah ahklak yang baik. Sedangkan ahklak tercela adalah ahklak yang buruk. Oleh sebab itu, ahklak dibagi dua yaitu ahklak yang baik dan ahklak yang buruk. Ciri-ciri ahklak terpuji adalah:<sup>39</sup>

1. Memiliki sifat lemah lembut dan belas kasihan. Ahklak ini berpedoman pada firman Allah dalam Q.S *Ali Imran* ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ  
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakkal.<sup>40</sup>

2. Memiliki sifaat yang mudah memaafkan dan selalu mufakat dalam memutuskan perkara. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S *Ali Imran* ayat 159 yaitu:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ  
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

---

<sup>38</sup> Departemen Agama RI Al-Hikmah. *Alquran dan Terjemahan Islam*. Bandung: Diponegoro, h 394

<sup>39</sup> M. Jamil. 2018. *Ahklak Tasawuf*. Medan: Perdana Publishing, h 11-14

<sup>40</sup> Departemen Agama RI Al-Hikmah. *Alquran dan Terjemahan Islam*. Bandung: Diponegoro, h 71

Artinya: Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakkal.<sup>41</sup>

3. Memiliki sifat *sidiq* dan amanah. Sebagaimana firman Allah Swt. Dalam Q.S *al-Mu'minun* ayat 8:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِنَتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ ﴿٨﴾

Artinya: Dan (sungguh beruntung) orang yang memelihara amanat-amanat dan janjinya.<sup>42</sup>

4. Menunjukkan muka yang manis, lemah lembut serta tidak sombong. Sebagaimana firman Allah Swt. Dalam Q.S *Luqman* ayat 18:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

Artinya: Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.<sup>43</sup>

5. Khusyu' dalam beribadah. Sebagaimana firman Allah Swt. Dalam Q.S *al-Mu'minun* ayat 2 yaitu:

الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَادِعُونَ ﴿٢﴾

---

<sup>41</sup> Departemen Agama RI Al-Hikmah. *Alquran dan Terjemahan Islam*. Bandung: Diponegoro, h 71

<sup>42</sup> Departemen Agama RI Al-Hikmah. *Alquran dan Terjemahan Islam*. Bandung: Diponegoro, h 342

<sup>43</sup> Departemen Agama RI Al-Hikmah. *Alquran dan Terjemahan Islam*. Bandung: Diponegoro, h 412

Artinya: yaitu orang yang khusyuk dalam shalatnya<sup>44</sup>

Demikian juga surah *al-A'raf* ayat 5:

﴿فَمَا كَانَ دَعْوَاهُمْ إِذْ جَاءَهُمْ بِأَسْتَأْذِنُ إِلَّا أَنْ قَالُوا إِنَّنَا كُنَّا ظَالِمِينَ﴾

Artinya: Maka ketika siksaan kami datang menimpa mereka, keluhan mereka tidak lain, hanya mengucap, “sesungguhnya kami adalah orang-orang zalim”.<sup>45</sup>

6. Mempunyai sifat malu. Sebagaimana firman Allah Swt. Dalam Q.S *An-Nisa* ayat 108:

﴿يَسْتَخْفُونَ مِنَ النَّاسِ وَلَا يَسْتَخْفُونَ مِنَ اللَّهِ وَهُوَ مَعَهُمْ إِذْ يُبَيِّتُونَ مَا لَا يَرْضَىٰ مِنَ الْقَوْلِ  
وَكَانَ اللَّهُ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطًا﴾

Artinya: Mereka dapat bersembunyi dari manusia, tetapi mereka tidak dapat bersembunyi dari Allah, karena Allah beserta mereka, ketika pada suatu malam mereka menetapkan keputusan rahasia yang tidak diridai-Nya. Dan Allah Maha Meliputi (ilmu-Nya) terhadap apa yang mereka kerjakan.<sup>46</sup>

7. Sabar. Sesuai firman Allah Swt. Dalam Q.S *al-Baqarah* ayat 153:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar.<sup>47</sup>

---

<sup>44</sup> Departemen Agama RI Al-Hikmah. *Alquran dan Terjemahan Islam*. Bandung: Diponegoro, h 342

<sup>45</sup> Departemen Agama RI Al-Hikmah. *Alquran dan Terjemahan Islam*. Bandung: Diponegoro, h 151

<sup>46</sup> Departemen Agama RI Al-Hikmah. *Alquran dan Terjemahan Islam*. Bandung: Diponegoro, h 96

<sup>47</sup> Departemen Agama RI Al-Hikmah. *Alquran dan Terjemahan Islam*. Bandung: Diponegoro, h 23

8. Suka saling tolong menolong (ta'awun). Sesuai firman Allah dalam surat *al-Maidah* ayat 2:

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا أَسْمَاءَ الْحُرَامِ وَلَا أَهْدَىٰ وَلَا أَلْقَلِيدَ وَلَا ءَامِينَ  
الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا تَجْرِمَنكُمْ شَنَا  
نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا  
عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya<sup>48</sup>

9. Akhlak terpuji lainnya seperti hormat pada tamu, mampu menahan diri untuk tidak berbuat maksiat, pemaaf, pemurah, dan lain sebagainya.

Seterusnya adalah akhlak tercela. Akhlak tercela adalah akhlak yang buruk, akhlak yang dilarang oleh Allah Swt. Untuk dikerjakan, karena akhlak tercela ini akan menjerumuskan si pelaku pada neraka. Berikut rincian akhlak tercela yang dilarang keras oleh Allah Swt.<sup>49</sup>

1. Bersikap Egois (al-nani'ahi), artinya perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang yang ingin menang sendiri tanpa peduli dengan orang lain. sikap egois ini termaktub dalam Q.S *al-Isra* ayat 29.
2. Kikir (al-bukhl). Larangan Allah terdapat dalam surat *al-Lail* ayat 8-10.
3. Suka berdusta (al-buhtan). Al-Qur'an mengecam orang-orang yang suka berdusta dalam surat *an-Nisa* ayat 112.
4. Tidak menepati janji (khianat). Larangan ini termuat dalam surat *an-Nisa* ayat 107.

---

<sup>48</sup> Departemen Agama RI Al-Hikmah. *Alquran dan Terjemahan Islam*. Bandung: Diponegoro, h 106

<sup>49</sup> *Ibid* h 15-19

5. Pengecut (al-jubn). Termuat dalam surat *Nisa* ayat 72- 73.
6. Menggunjing dan mengumpat (ghibah). Larangannya ditemukan dalam *al-Hujurat* ayat 12.
7. Dengki (hasad) yang dilarang dalam surat *Falaq* ayat 1-5.
8. Berbuat kerusakan. Allah melarang perbuatan ini sesuai dengan surat *Syu'ara* ayat 151-152.
9. Berlebih lebihan (al-israf), sesuai dengan larangan Allah dalam surat *Araf* ayat 31.
10. Berbuat zalim (al-zulm). Orang yang berbuat zalim dilarang Allah dalam surat *Baqarah* ayat 59.
11. Berbuat dosa besar (al-fawahisy). Akhlak ini dilarang Allah sebagaimana terdapat dalam surat *An'am* ayat 151.

### **3.4 Pembentukan Akhlak**

al-Ghazali berpandangan bahwa pendidikan akhlak sama halnya dengan mendidik perilaku atau tingkah laku anak. Beliau juga menyebutkan dalam bukunya bahwa proses pendidikan adalah proses dalam berinteraksi atau berkomunikasi antara fitrah anak dengan lingkungan tempat tinggalnya. Beliau memberikan kritik bagi orang-orang yang mengatakan bahwa watak manusia sangat mustahil untuk dirubah. Beliau juga menerangkan bahwa itu adalah orang-orang yang malas, karena mereka telah beranggapan bahwa sangat sulit untuk mendidik anak. Mereka mberpedoman pada dalil yang berisi bentuk lahir manusia tidak dapat dirubah oleh siapapun.

Menurut Al-Ghazali dalam Haidar Putra Daulay, apabila watak manusia mustahil dapat dirubah, otomatis nasihat-nasihat yang diberikan serta pendidikan yang diperolehnya hanya akan sia-sia saja.

Metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru ketika terjadi proses belajar mengajar serta metode-metode ini sangat pas digunakan untuk membina akhlakakhlak siswa, yakni:

### 1. Metode Taklim

Metode taklim ialah metode pembelajaran yang digunakan ketika pembelajaran terjadi di dalam kelas atau bahkan di luar kelas, dalam metode taklim ini guru menyampaikan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan akhlak yang baik dan akhlak yang buruk. Sehingga diharapkan peserta didik memiliki kemampuan dalam membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

### 2. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan ialah lanjutan dari metode taklim yang telah dipaparkan di atas. Jadi, dengan penerapan metode pembiasaan ini setelah peserta didik dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk maka diharapkan agar mereka menerapkan dan membiaskannya dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Metode Latihan

Metode latihan yaitu memiliki kemiripan dengan metode pembiasaan. Akan tetapi, dalam metode latihan ini sudah ada dorongan serta paksaan yang timbul dari dalam diri sendiri untuk menerapkan perbuatan yang baik dalam kehidupan sehari-hari serta menjauhi perbuatan-perbuatan yang buruk.

### 4. Metode Mujahadah

Metode mujahadah yaitu munculnya keinginan yang mendalam agar melaksanakan perbuatan-perbuatan yang baik. Dalam melaksanakannya bukan atas paksaan akan tetapi karena keinginan yang muncul dari lubuk hati yang paling dalam.<sup>50</sup>

## **B. Defenisi Operasional**

1. Efektivitas yang di maksud adalah tingkat keberhasilan pembelajaran atau berhasil atau tidaknya pembelajaran itu.

---

<sup>50</sup>Haidar Putra Dauly. 2014. *Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, Cet.1, h. 141

2. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang memiliki tujuan dalam menjadikan manusia menjadi manusia yang taat dan patuh kepada Tuhannya, memiliki perilaku yang baik, bertanggung jawab, sopan santun, dan mampu mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
3. Akhlak merupakan perilaku, perbuatan, tabiat, watak dan tingkah laku. Wakhlak ini dikerjakan tanpa mempertimbangkannya terlebih dahulu. Akhlak dapat juga disamakan seperti kebiasaan. Apabila seseorang sudah terbiasa bersedekah terhadap orang yang membutuhkan, maka bersedekah tersebut dinamakan dengan akhlak dermawan. Akan tetapi, dalam penelitian ini akhlak yang dimaksud oleh peneliti adalah akhlak peserta didik terhadap guru.

### **C. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan deskripsi teori yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dipahami dengan jelas betapa pentingnya pendidikan bagi kelangsungan hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan begitu semua bisa tercerahkan serta bisa memberi pencerahan kepada generasi penerus bangsa sehingga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Karena pendidikan tidak hanya menciptakan generasi yang cerdas secara intelektual saja, tapi juga generasi yang mempunyai akhlakul karimah serta santun dalam bersosialisasi dengan lingkungannya.

Pendidikan akhlak ialah proses dalam mendidik perilaku, perbuatan dan karakter anak-anak yang sesuai dengan alquran dan hadis sehingga menjadi anak-anak yang memiliki akhlakul karimah yang sempurna.

Sedangkan lembaga pendidikan akhlak ialah suatu wadah yang menjadi tempat dalam berlangsungnya pembinaan akhlak anak baik dari segi fisik maupun psikis yang berpedoman pada alquran dan hadis yang dilaksanakan

oleh orang-orang dewasa yang telah mantap dalam berbuat baik terhadap anak-anak sehingga anak-anak tersebut menjadi pribadi yang berakhlakul karimah.

#### **D. Kajian Penelitian Yang Relevan**

Peneliti menuliskan kajian penelitian yang relevan dengan maksud untuk melihat perbedaan hasil penelitian yang akan dilakukan dengan menggunakan judul yang memiliki keterkaitan. Oleh sebab itu, peneliti menulis beberapa kajian penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti, yakni:

1. Niswatul Lailah meneliti mengenai “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMK Panca Jaya Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang, mahasiswi angkatan Tahun 2013, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah”. Metodologi penelitian ini menggunakan jenis kualitatif Deskriptif. Dalam skripsinya ia membuktikan ternyata melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang notebennya memiliki jam pelajaran agama yang sedikit, ternyata juga dapat membina Akhlak siswa terbukti dengan adanya hasil yang menunjukkan peningkatan melalui pembinaan secara terus menerus yang dilakukan guru melalui kegiatan-kegiatan seperti adanya upaya sekolah untuk meningkatkan pembinaan akhlak melalui peringatan hari besar Islam, melaksanakan pondok ramadhan dan berupa pembiasaan berdoa setiap awal pembelajaran dimulai.
2. Yeyen Salmi Fatimah Berutu dalam skripsinya yang berjudul: “Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa SMP Swasta PGRI 58 Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun 2012”. Dalam penelitian dijelaskan bahwa penerapan pendidikan agama di sekolah ada dua macam yakni berbentuk mata pelajaran dan penanaman nilai-nilai ajaran Islam dalam keseharian siswa di luar jam pelajaran Akhlak siswa di sekolah secara umum telah cukup baik. Pembinaan akhlak siswa dilakukan dengan dua cara yang

terintegral, yaitu pertama menanamkan keimanan yang kokoh dalam diri setiap siswa. Kedua pembiasaan-pembiasaan berakhlak karimah dalam keseharian siswa.

3. Nur Baiti dalam skripsinya yang berjudul “pengaruh keteladanan guru dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di madrasah aliyah plus al-ulum Medan tahun 2014”. Dalam penelitian ini terdapat pengaruh keteladanan guru dalam meningkatkan akhlakul karimah dengan koefisien guru dalam meningkatkan akhlakul karimah dengan koefisien korelasi adalah 0,425 dengan kategori sedang antara 0,40-0,60.

Kajian penelitian yang relevan yang ditulis di atas adalah sebagai panduan bagi penulis dalam menuliskan karya tulis ilmiahnya tentang pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Simangambat Desa Aek Raru. Dalam penelitian ini penulis ingin melihat bagaimana efektifitas pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Simangambat.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat berlangsungnya penelitian. Jadi, lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sesuai dengan lokasi yang terdapat di judul skripsi yaitu di SMP Negeri 1 Desa Aek Raru, Kecamatan Simangambat, Kabupaten Padang Lawas Utara. Sementara untuk waktu penelitian, peneliti melakukan penelitian ini di mulai pada bulan Februari sampai selesai.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki tujuan agar dapat memahami apa yang terjadi pada objek penelitian selama penelitian berlangsung. Contohnya perilaku, perbuatan, motivasi, dan lain sebagainya. Penelitian dalam hal ini menjadi kunci utama dalam proses penelitian. Peneliti lebih memfokuskan proses dari pada hasil yang diperoleh di lapangan.

Dalam penelitian kualitatif ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif naturalistic. Dalam kualitatif naturalistic, peneliti melakukan pengamatan dan pengumpulan data secara alami tanpa ada rekayasa.

### **C. Data Dan Sumber Data**

Istilah data merujuk pada material kasar yang dikumpulkan peneliti dari dunia yang sedang mereka teliti. Data adalah bagian khusus yang membentuk dasar-dasar analisis. Data meliputi apa yang dicatat orang secara aktif selama studi, seperti transkrip wawancara dan catatan lapangan observasi.<sup>51</sup> Jadi, data dari hasil pencatatan peneliti berupa fakta yang dikumpulkan untuk informasi yang diperlukan oleh peneliti. Sumber data adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data ialah langkah awal yang harus dilakukan dalam melakukan penelitian. Tujuan melakukan penelitian ialah untuk memperoleh data. Apabila peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan pernah memperoleh data yang diharapkan yang sesuai dengan standar atau yang sudah ditetapkan sebelumnya.<sup>52</sup>

#### **1. Observasi**

Observasi merupakan pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh pancainda terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh objek penelitian.<sup>53</sup> Jadi, dalam penelitian ini pertama-tama peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati atau melihat semua gerak-gerik guru selama proses belajar mengajar serta aktivitas yang dilakukan oleh para peserta didik baik itu ketika peserta didik berada di dalam kelas ataupun berada diluar kelas.

---

<sup>51</sup> Lexy J, Moleong. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h 157

<sup>52</sup> Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, h. 308

<sup>53</sup> H. M. Burhan Bungin. 2012. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana, h 118

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan terjadinya dialog antara dua orang atau lebih dengan maksud untuk mendapatkan data yang diharapkan. Dalam wawancara terdiri dari pewawancara dan juga narasumber.<sup>54</sup>

Jadi, berkaitan dengan penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru pendidikan Islam dan beberapa siswa yang telah ditentukan.

## 3. Dokumen

Dokumen ialah catatan penting yang telah lewat. Dokumen ini dapat berbentuk tulisan-tulisan, gambar-gambar ataupun karya-karya.<sup>55</sup>

Jadi, dalam hal ini peneliti menggunakan dokumentasi untuk mendukung penelitian yang sedang dikerjakan oleh peneliti. Dalam berkaitan dengan dokumentasi peneliti mengumpulkan bukti berupa gambar-gambar yang berkaitan dengan judul penelitian serta hal-hal lainnya yang bisa menunjang berhasilnya penelitian.

## E. Teknik Analisis Data

Bogdan dalam Sugiono, menyebutkan bahwa teknik analisis data merupakan suatu teknik dalam menyusun data penelitian yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan juga dokumentasi, sehingga mudah untuk dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang banyak.<sup>56</sup> Selanjutnya, data yang telah diperoleh akan dianalisis menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari:<sup>57</sup>

---

<sup>54</sup> Lexy J, Moleong. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h 186

<sup>55</sup> Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, h.329

<sup>56</sup> Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, h. 334

<sup>57</sup> Salim, Syahrums. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, h 148-150

1. Reduksi data

Reduksi data menurut Miles dan Huberman adalah proses dalam pemilihan data, pemusatan perhatian pada transformasi data yang didapatkan selama penelitian berlangsung di lapangan. Kemudian, reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan data hasil penelitian yang kemungkinan akan dilakukan penarikan kesimpulan. Penyajian data pada mulanya berupa data yang berbentuk narasi kemudian akan diubah dalam bentuk grafik, dan lain-lain. Semua itu dirancang dengan tujuan untuk menggabungkan data-data yang diperoleh yang telah tersusun dengan rapi, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan. Jadi, pada hakikatnya proses penyajian data adalah proses dalam menganalisis data-data.

3. Menarik kesimpulan/verifikasi

Setelah data-data hasil penelitian melewati proses reduksi data, penyajian data, maka selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Dalam tahapan analisis data, seorang peneliti kualitatif mulai mencari arti berbenda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan “final” mungkin belum muncul sampai pengumpulan data terakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanannya dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti dalam menarik kesimpulan.

## **F. Penjamin Keabsahan Data Kualitatif**

Penjamin keabsahan data ialah untuk memperoleh kepercayaan dan pengakuan hasil penelitian yang diperoleh peneliti. Jadi, dalam penelitian kualitatif, hasil penelitian yang didapatkan tidak akan berarti apabila belum dapat pengakuan. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan. Lincoln dan Guba mengatakan bahwa agar bisa mencapai kebenaran maka harus menggunakan teknik kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas yang terkait dengan proses pengumpulan dan analisis data.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup>*Ibid*, h. 165

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdiri SMP Negeri 1 Simangambat**

Tahun 2006 merupakan awal berdirinya SMP Negeri 1 Simangambat yang pada masa itu berstatus SMP Negeri 1 Satu Atap yang didirikan dari sumber pendanaan Dekontrasi dengan tenaga guru yang benar-benar ikhlas untuk mendidik putra putri Kec. Simangambat dan pada masa itu lokasi SMP bergabung dengan SDN Langkimat yang di komandoi Bpk. Bahri Siregar yang juga sebagai bendahara P2S, dan pada tahun 2008 pindah ke desa Aek Raru dan di buat surat pindahan di ganti menjadi SMP Negeri 1 desa Aek Raru Kec. Simangambat.

Hingga saat ini guru yang bertahan mendidik siswa SMP Negeri 1 Simangambat dengan benar-benar ikhlas Sahbana Parlaungan Nasution, Darwin Hasibuan, Summiati Hasibuan, Erlina Supriati S. Pane, Mintaito Harahap, Amin Hasibuan, Sawiyah Siregar, Nurmaulina. Pada saat lokasi di SDN Langkimat jumlah siswa masih sedikit yaitu 9 orang. Fasilitas untuk sekolah baru bersattus Satu Atap cukup memadai antara lain 3 unik komputer peralatan sablon dan lain-lain.

Pada masa itu para tenaga pengajar bisa dikatakan sebagian besar tidak paham tentang pendidikan dan guru mengguru. Namun semangat untuk belajar mengajar dan dikasi pengabdian yang tinggi segala kendala bisa dapat tratasi. Banyak suka duka yang dialami hingga keadaan sekolah seperti sekarang. Apabila dikenang masa itu rasanya SMPN 1 Simangambat tidak lagi seperti sekarng ini. Seharusnya sudah dapat berdiri sejajar dengan SMPN 1 lainnya. Dan pada tahun 2006 di buat Rombongan Belajar atau Cabang Sekolah di Desa Sopo Onggang dengan lancar.

## **2. Profil SMP Negeri 1 Simangambat**

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Simangambat
- b. Alamat Sekolah : Aek Raru  
Kode Pos : 22753  
Desa : Aek Raru  
Kabupaten/Kota : Padang Lawas Utara  
Provinsi : Sumatera Utara
- c. NPSN : 10257338
- d. Status Sekolah : Negeri
- e. Akreditasi Sekolah :

## **3. Visi dan Misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Simangambat**

### Visi SMP Negeri 1

“Mewujudkan masyarakat yang beriman dan bertakwa, serta mewujudkan kecerdasan, keterampilan dan mempunyai wawasan iptek”

### Misi SMP Negeri 1

- a. Melaksanakan pendidikan yang mengacu pada bidang keagamaan.
- b. Mengkondisikan sekolah yang penuh suasana keluargaan dan kebersamaan.
- c. Mewujudkan pemahaman tentang iptek.
- d. Melengkapi sarana dan prasarana untuk menunjang tercapainya pendidikan yang bermutu.
- e. Mengikut sertakan komite sekolah (masyarakat) di dalam menyelenggarakan pendidikan.

## Tujuan SMP Negeri 1

- a. Mengupayakan setiap pelaksanaan pendidikan yang menyentuh keagamaan.
- b. Meningkatkan rasa kebersamaan unsur-unsur sekolah.
- c. Meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Meningkatkan kinerja sekolah melalui manajemen berbasis sekolah.
- e. Mendidik, melatih dan mengembangkan kreativitas untuk memahami iptek.
- f. Meningkatkan kemampuan guru.

### 4. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Simangambat

Sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pendidikan. Oleh sebab itu, semua institusi pendidikan tanpa terkecuali harus mempunyai sarana dan prasarana yang memadai supaya proses belajar mengajar dapat berjalan efektif. Berikut sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Simangambat.

**TABEL 1.1**

#### **SARANA DAN PRASARANA**

<b>Sarana dan Prasarana</b>	<b>Keterangan</b>
Ruang Kepala Sekolah	1
Kamar Mandi / WC Guru	3
Kamar Mandi / WC Siswa Laki-laki	2
Kamar Mandi / WC Siswa Perempuan	1
Ruang Osis	1
Ruang Perpustakaan	1

Ruang Tata Usaha	1
Meja Guru	16
Kursi Guru	16
Tempat Sampah	6
Tempat Cuci Tangan	1
Papan Pengumuman	1
Papan Plastik	1
Luas Tanah Milik	2000 M

Dilihat dari rincian data yang terdapat dalam tabel diatas, dapat diketahui bahwa sarana serta pranasaranya lumayan mencukupi dan dapat menunjang proses belajar mengajar SMP Negeri 1 Simangambat.

#### **5. Nama-nama Personil SMP Negeri 1 Simangambat**

Guru merupakan orang yang memiliki peran yang penting dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Sebagai seorang pendidik guru juga berperan penting dalam memajukan sekaligus menempati posisi tertinggi di sekolah sebagai pengendali. Tanggung jawab yang diemban oleh guru tersebut lah yang akan menentukan berhasil atau tidaknya dunia pendidikan.

Oleh sebab itu, guru diwajibkan agar bertanggung jawab dalam segala tugasnya di sekolah. Berkaitan dengan guru, maka jumlah guru di SMP Negeri 1 Simangambat ada 22 orang. Berikut data-datanya satu persatu yang akan diuraikan dalam bentuk tabel, yakni

**TABEL 1.2**

#### **DAFTAR GURU DI SMP NEGERI 1**

<b>No</b>	<b>Nama Guru</b>	<b>L/</b>	<b>Tempat/</b>	<b>Tgl</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Guru/</b>
-----------	------------------	-----------	----------------	------------	-------------------	----------------	--------------

		<b>P</b>	<b>Lahir</b>		<b>Mapel</b>
1	Dahyar Amrin Harahap	L	Gunung Tua Julu 21-05-1975	SMA/ Sederajat	Guru Honor. Tenaga Administrasi sekolah
2	Deliana Saragih	P	Langkat 25-04-1991	S.Pd	Guru Honor. Pendidikan Agama Kahtolik
3	Devi Yanti Simanjuntak	P	Pasar Matanggor 09-08-1994	S.Kom	Guru Honor. Seni Budaya
4	Erlina Supriati S Pane	P	Sisalean 24-06-1979	S.Pd	Guru PNS. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
5	Fitriani	P	TD Bolon 24-06-1983	S.Pd	Guru Honor. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
6	Gusnida Matondang	P	Padang Sidimpuan 17-08-1983	S.Pd	Guru Honor. Bahasa Inggris
7	Hamdani	L	Pulo Bargot 05-08-1986	A.Md	Guru Honor. Tenaga Administrasi Sekolah
8	Hariani Pahutar	P	Padang Matinggi 07-07-1978	S.Pd	Guru Honor Matematika
9	Hendry harahap	L	Aek Torop 08-04-1988	S.Pd.I	Guru Honor Pendidikan Agama Islam
10	Juhairiyah Simanjuntak	P	Mandasip 03-08-1985	S.Pd	Guru Honor Prakarya Seni dan Budaya

11	Khairul Anwar	L	Langga Payung 16-12-1970	S.Ag	Guru PNS Kepala Sekolah
12	Mintaito Harahap	P	Medan 13-08-1981	S.Pd	Guru Honor Bahasa Indonesia
13	Muhammad Darwin Hasibuan	L	Sionggoton 04-27-1973	S.Pd	Guru PNS Olahraga
14	Nurhasana Rambe	P	Pasar Sipiongot 01-09-1993	S.Pd	Guru Honor Bimbingan Konseling
15	Nurhasibah Harahap	P	Pagaran Tongan 27-09-1985	S.Pd	Guru Honor Ilmu Pengetahuan Alam
16	Nurul Hijja Siregar	P	Mangaledang Lama 25-05-1994	S.Pd.I	Tenaga Administrasi Sekolah
17	Rina Marsa		Rantau Prapat 22-01-1990	S.Pd	Guru Honor Matematika dan Bahasa Inggris
18	Sahbana Parlaungan Nasution	L	Mandasip 12-08-1977	S.E	Guru PNS Teknologi Informasi dan Komunikasi
19	Siti Rama	P	Mandasip 30-12-1970	S.Ag	Guru Honor Agama Islam
20	Sri Rahmadhani	P	Danau Bale 28-02-1994	S.Pd	Guru Honor Bahasa Indonesia
21	Summiati Hasibuan	P	Tanjung Botung 06-12-1978	S.Pd	Guru PNS Pendidikan Kewarga Negara
22	Tiurma Nainggolan	P	Panipahan 05-07-1992	S.Pd	Guru Honor Ilmu Pengetahuan Alam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keadaan guru di SMP Negeri 1 Simangambat rata-rata berjenjang S1 dan meskipun ada sedikit D3 dan SMA. Namun, perbedaan latar belakang pendidikan tersebut menimbulkan kerja sama yang aktif serta mampu memajukan SMP Negeri 1 Simangambat. Dari tabel di atas dapat juga tergambar jumlah guru yang banyak sehingga seimbang dengan jumlah siswanya yang banyak.

## **6. Keadaan Siswa**

Siswa ialah sasaran dalam dunia pendidikan. Adapun jumlah siswa/i di SMP Negeri 1 Simangambat sebanyak 191 siswa/i dengan jumlah siswa laki-laki di kelas IX sebanyak 43 orang dan perempuan 39 orang, VIII dengan jumlah laki-laki sebanyak 21 orang sedangkan untuk perempuan sebanyak 28 orang, kelas VII dengan jumlah laki-lakinya hanya 23 dan perempuan sebanyak 37 orang.

## **B. Temuan Khusus**

Dalam penelitian ini, pada bagian Temuan Khusus, peneliti berusaha dalam menggambarkan data-data penelitian yang didapatkan ketika dilapangan. Selain itu juga untuk memberikan gambaran terhadap jawaban-jawaban dari beberapa pertanyaan yang dilontarkan oleh peneliti kepada narasumber. Data-data tersebut baik yang diperoleh dari hasil observasi, hasil wawancara dan hasil dokumentasi ketika penelitian berlangsung di SMP Negeri 1 Simangambat mengenai Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Terpuji Siswa di SMP Negeri 1 Simangambat.

### **1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VII SMP Negeri 1 Simangambat**

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam adalah terjadinya interaksi yang baik antara guru dengan peserta didik, peerta didik dengan peserta didik, kelompok peserta didik dengan kelompok peserta didik, dan lain sebagainya. Terajdinya interaksi tersebut adalah

sebagai upaya yang dilakukan oleh guru dalam mentransfer ilmu pendidikan agama Islam kepada peserta didiknya, supaya tujuan pembelajaran dapat dicapai. Selain itu, perlu untuk dipahami bahwa dalam kurikulum 2013 ini, semua guru dianjurkan agar kreatif dalam mengelola pembelajaran yang sedang berlangsung dalam kelas.

Pendidikan Islam merupakan upaya yang dilakukan dalam memberikan pembinaan dan pengasuhan kepada peserta didik agar memahami ilmu agama Islam secara totalitas, mengetahui tujuan hidup, serta menerapkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari sehingga memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>59</sup>

Guru adalah penentu masa depan yang akan dijalani oleh peserta didik kedepannya. Sehingga guru dianjurkan agar pandai memanfaatkan waktu dan menggunakan berbagai metode, strategi, media, dan mengevaluasi siswa maka akan memberikan pembelajaran yang efektif kepada siswa-siswanya.

Guru pun sadar khususnya guru Pendidikan Agama Islam bahwa ada saja ditemukan peserta didik yang masuk sekolah bukan atas keinginnya sendiri untuk belajar dengan serius. Akan tetapi, bisa saja hadir ke sekolah karena dipaksa oleh orang tua, agar diberi uang jajan, dan lain sebagainya. Sehingga dengan keadaan yang demikian siswa tidak begitu konsentrasi dalam mendengarkan ilmu yang disampaikan oleh gurunya, bahkan yang lebih parahnya lagi peserta didik duduk diam tapi pikirannya melayang jauh.

Dari pemahaman di atas tampak bahwa seorang guru harus mampu mengelola pembelajaran khususnya pendidikan agama Islam, baik itu sumber-sumber belajarnya, metode, strategi, maupun dalam mengevaluasinya, sehingga terciptalah suatu proses pembelajaran yang efektif yang akhirnya peserta didik antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

---

<sup>59</sup>Abdul Majid. 2012. Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h.12

Berdasarkan observasi peneliti selama proses penelitian bahwa pelajaran pendidikan agama Islam hanya di ajarkan oleh dua guru dan kedua guru tersebut memang berlatar belakang pendidikan agama Islam yakni lulusan tarbiyah. Mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah ini hanya diajarkan 2 les setiap minggunya dalam perkelas. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan guru agama Islam di SMP Negeri 1 Simangambat, ibu Siti Rama, S.Ag berikut petikan pernyataan beliau:<sup>60</sup>

Di SMP Negeri 1 Simangambat ini terdiri 6 ruangan, kelas VII 1 ruangan, kelas VIII 2 ruangan, kelas IX 3 ruangan. Pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Simangambat di ajarkan 2 les setiap minggunya atau dengan alokasi waktu 2x40 setiap kelasnya. Saya mengajar di kelas VII dan VIII, dan kelas IX di ajarkan pak Hendry, biasanya dikasi setiap tahun semua kelas dan belakangan dua tahun ini cuma kelas VII dan VIII.

Pernyataan guru agama Islam di SMP Negeri 1 Simangambat, Siti Rama S.Ag tersebut dipertegas oleh pak Khairul Anwar S.Ag, selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Simangambat, berikut petikan pernyataan beliau:<sup>61</sup>

“Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Simangambat ini masuk kedalam mata pelajaran yang tersusun dalam jadwal pelajaran, dimana pelajaran PAI diajarkan 2 les atau 2X40 menit setiap minggunya dalam per kelasnya.”

Peneliti juga melakukan wawancara dengan pak Khairul Anwar S.PAg, selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Simangambat mengenai apakah pelaksanaan pendidikan agama Islam sudah terlaksana dengan baik, menurut beliau pelaksanaan pendidikan agama Islam sudah

---

<sup>60</sup>Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Rama, S.Ag Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII

<sup>61</sup>Hasil Wawancara Dengan Bapak Khairul Anwar, S.Ag Kepala Sekolah

terlaksana dengan baik sesuai dengan jadwal dan RPP pendidikan agama Islam, berikut petikan pernyataan beliau:<sup>62</sup>

“Selama saya menjabat sebagai kepala sekolah di sekolah ini, saya perhatikan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yang dibawakan oleh Bu Siti Rama, S.Ag sudah berjalan dengan baik. Saya mengatakan demikian karena beberapa pertimbangan, yaitu bu Siti Rama hampir tidak pernah tidak masuk ketika ada jadwalnya untuk mengajar. Kemudian, bu Siti rama juga mengajar sesuai dengan RPP yang telah dirancangnya sebelumnya sehingga tujuan-tujuan pokok pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.”

Pernyataan kepala SMP Negeri 1 Simangambat tersebut juga dipertegas oleh ibu Siti Rama, S.Ag selaku guru agama Islam, penelitian melakukan wawancara setelah mengajar pelajaran PAI di kelas VII, berikut pernyataan beliau:<sup>63</sup>

“Saya sebelum mengajar sudah merancang RPP dan saya itu mengajar sesuai dengan RPP yang saya buat sendiri. Kemudian, sejauh ini apa yang saya sampaikan atau saya ajarkan selalu sampai ke siswa, namun sebagian kecil masih ada siswa yang kurang paham tentang materi sekarang”.

Kemudian, peneliti juga melakukan wawancara dengan Anjani Saputri selaku siswa kelas VII SMP Negeri 1 Simangambat mengenai bagaimana cara mengajar guru PAI dan apakah Anjani Saputri dapat mencernai materi yang di ajarkan oleh ibu Siti Rama, S.Ag, menurut beliau cara meangajar ibu Siti Rama S.Ag berikut petikan pertanyaan beliau:<sup>64</sup>

“Ibu Siti Rama, S.Ag itu cara mengajarnya bagus kak, apalagi ibu itu termasuk guru yang kami sukai karena selain mengajarnya yang bagus ibu juga terkadang suka bercanda, sehingga pembelajarannya pun enak.

---

<sup>62</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Khairul Anwar, S.Ag Kepala Sekolah

<sup>63</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Rama, S.Ag Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII

<sup>64</sup> Hasil Wawancara Dengan Anjani Saputri Siswa Kelas VII

Makanya, kami mudah mencerna sebagian materi yang diajarkan oleh ibu Siti Rama, S.Ag.”

Pernyataan Anjani Saputri, juga dipertegas Nur Rahma Yanti dan Khairin Nasution selaku siswa kelas VII SMP Negeri 1 Simangambat, menurut beliau ibu Siti Rama, S.Ag, memang sosok guru yang sangat luar biasa karena sejauh ini Nur Rahma Yanti mampu mengikuti dan memahami materi yang diajarkan oleh ibu Siti Rama, S.Ag berikut kutipan beliau:<sup>65</sup>

“Kalau menurut kami kak, ibu Siti Rama itu sosok seorang guru sangat luar biasa, karena ibu Siti Rama, itu mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif namun santai sehingga saya dan teman-teman yang lain mampu memahami materi yang diajarkan oleh ibu Siti Rama, S.Ag dan ibu itu suaranya lembut dan tegas kalau menjelaskan pelajaran sehingga kami pun lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh ibu Siti Rama”.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam yaitu Siti Rama S.Ag tentang metode ataupun strategi dan media yang digunakan saat proses pembelajaran, berikut kutipan pernyataan ibu Siti Rama S.Ag:<sup>66</sup>

“Saya mengajarnya hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Alasannya karena menurut saya diusia mereka yang masi terlalu dini mereka itu pantasya masih terus disuapin dan mereka belum bisa mencari makan sendiri. Dalam artian, seandainya saya menggunakan metode diskusi atau metode yang lainnya saya sangat yakin mereka belum bisa diskusi dengan bagus dan malahan mereka bercerita dan ribut hanya satu atau dua orang yang mengerjakan tugasnya dan yang lainnya hanya bercanda. Karena itu saya mengatakan bahwa mereka pantasya terus

---

<sup>65</sup> Hasil Wawancara Dengan Nur Rahma Yanti dan Khairin Nasution siswa kelas VII

<sup>66</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Rama, S.Ag Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII

diperhatikan dengan melalui tanya jawab. Kemudian, berbicara masalah media, saya memanfaatkan apa yang ada Cuma saya lebih sering memanfaatkan papan tulis.”

Kemudian, Ririn Adelia Putri siswa yang lainnya selaku siswa kelas VII SMP Negeri 1 Simangambat, mengetakan bahwa ibu Siti Rama memang selalu ceramah dan kadang-kadang tanya jawab, berikut petikan.<sup>67</sup>

“Ibu Siti Rama, S.Ag itu selalu ceramah dan ceramah terus kak. Memang saya akui saya dan teman-teman terkadang bosan juga kak. Tapi, kadang ada juga sesi tanya jawabnya kak”.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam yaitu ibu Siti Rama, S.Ag tentang bagaimana cara mengatasi siswa yang ribut di kelas dan bagaimana cara mengevaluasi siswa di kelas, berikut kutipan pernyataan beliau:<sup>68</sup>

“Jujur saya paling tidak suka melihat siswa yang tidak aktif dalam kelas, apalagi melihat siswa yang suka mengganggu temannya yang sedang belajar. Maka dari itu, saat saya melihat siswa yang seperti itu saya tidak segan-segan memarahkannya dan menasehati dengan bagus-bagus. Mengevaluasi siswa itu penting. Karena dengan cara mengevaluasi mereka saya dapat mengetahui apakah mereka mengerti atau paham terhadap materi yang saya sampaikan. Kemudian, cara saya mengevaluasi mereka dengan menyuruh mengerjakan tugas-tugas yang terdapat dalam buku paket yang berhubungan dengan materi sudah dipelajari.”

Dari beberapa uraian pernyataan-pernyataan narasumber di atas dapat diperoleh bahwa ibu Siti Rama S.Ag selaku guru pendidikan agama Islam mengajar di kelas VII hanya 2 les dalam seminggu, kemudian, guru pendidikan agama Islam mengajar sesuai dengan RPP yang dirancang

---

<sup>67</sup> Hasil Wawancara Dengan Siswa Ririn Adelia putri kelas VII

<sup>68</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Rama, S.Ag Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII

sendiri, menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah serta tanya jawab dan sangat jarang membuat media yang berhubungan dengan materi yang diajarkan, menghukum siswa yang tidak aktif dengan memarahhinya dan menegurnya. Dalam mengevaluasi siswa hanya menyuruh mengerjakan tugas yang terdapat dalam buku paket mereka.

Jadi, dalam hal ini menurut peneliti pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VII SMP Negeri Simangambat tidak efektif dalam membina akhlak siswa meskipun dapat mengisi kognitif siswanya.

## **2. Akhlak Siswa Terhadap Guru Di SMP Negeri 1 Simangambat**

Ketika berada dilingkungan sekolah, siswa wajib hormat dan patuh pada para gurunya, karena guru adalah pengganti orangtuanya ketika di sekolah. Selain itu, peserta didik sangat diwajibkan hormat kepada para gurunya. Hormat pada guru sama seperti hormat kepada kedua orang tua di rumah. Para guru menransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya dengan harapan agar peserta didik memperoleh ilmu sehingga mampu mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Oleh sebab itu, supaya peserta didik mampu menyerap ilmu-ilmu yang disampaikan oleh guru maka peserta didik wajib mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku serta berakhlakul karimah terhadap para gurunya.<sup>69</sup>

Selama peneliti melakukan observasi di lapangan, peneliti melihat bahwa sebagian besar peserta didik mampu menguasai ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh gurunya, khususnya materi yang disampaikan oleh guru agama yakni ibu Siti Rama S.Ag. Namun, sebagian kecil masih dijumpai siswa yang sangat sulit dalam mengaplikasikan atau menerapkan materi yang mereka peroleh. Sesuai

---

<sup>69</sup>Abdullah Zakiy Al Kaaf. 2002. *Etika Islami*. Bandung: CV Pustaka Setia. h 128

dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Siti Rama S.Ag selaku guru pendidikan agama Islam. Berikut petikan pernyataan beliau:<sup>70</sup>

“Ketika sedang proses pembelajaran berlangsung, sebagian siswa mampu mencerna atau memahami materi yang saya ajarkan, dapat dilihat dari keaktifan mereka dalam kelas dan saat sesi tanya jawab mereka dengan cepat langsung bisa menjawab pertanyaan yang saya lontarkan. Namun, dalam mengaplikasikan mungkin saudara pun sudah melihat dan bisa menyimpulkan ketika melihat mereka ada siswa sebagian melawan dan tak mau dikasi tau dan apa yang disuru guru masih melawan kebanyakan siswa. Namun, ada juga siswa masi bisa di arahkan dan apa yang disuru masi mau mengambil tanpa nanti-nanti.”

Pernyataan ibu Siti Rama, S.Ag di pertegas Khairul Anwar S.Ag, selaku kepala sekolah. Menurut beliau guru pendidikan agama Islam sudah menyampaikan materi sesuai RPP yang telah dirancangnya. Namun, masih ada beberapa siswa yang tidak mengaplikasikan atau menerapkan menghormati guru yang mereka pelajari. Berikut petiakan pernyataan beliau:<sup>71</sup>

“Ibu Siti Rama, S.Ag sudah menyampaikan materi sesuai dengan RPP yang telah dirancangnya, tujuan pembelajarannya sudah dapat dicapai. Dan siswa mampu mencerna materi yang disampaikan oleh Ibu Siti Rama, S.Ag namun, memang saya akui bahwasanya masih ada juga beberapa siswa yang tidak menghormati guru dan melawan kepada gurunya, namun, kami segenap yang berkewajiban membentuk akhlak mereka selalu berusaha agar semua siswa disini mampu menanamkan dalam diri mereka agar semua materi yang mereka peroleh dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.”

---

<sup>70</sup>Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Rama, S.Ag Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII

<sup>71</sup>Hasil Wanwancara Dengan Bapak Khairul Anwar, S.Ag Kepala Sekolah

Pernyataan pak Khairul Anwar, S.Ag selaku kepala sekolah juga dipertegas oleh ibu Nur Hasanah Rambe, S.Pd selaku guru Bimbingan Konseling, menurut beliau moral siswa sekarang sudah rusak dan mereka hanya mengetahui teori namun tidak mengaplikasinya, berikut petikan pernyataan beliau:<sup>72</sup>

“Moral siswa di jaman sekarang ini memang sudah rusak, guru pendidikan agama Islam selalu berusaha menyampaikan materi dengan sungguh-sungguh dan selalu menekankan agar materi itu tidak hanya dipelajari, tidak hanya di simpan dalam otak. Namun, siswanya tidak peduli akan hal itu. Bagi mereka yang penting mampu mencerna materi yang diajarkan oleh guru pendidikan agama Islam. Namun, mereka tidak pernah berfikir bagaimana mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sangat banyak siswa yang melawan kepada gurunya dan banyak siswa yang bandal dan tidak mau di suruh dan sebagian siswa cabut, merokok. Namun, sebagian kecil masi ada juga siswa yang masih bisa diarahkan dan disurh guru langsung dilaksanakan tanpa membantah.”

Melihat pernyataan diatas, peneliti juga mewawancarai Anjani Saputri dan Nur Rahma Yanti selaku siswa kelas VII SMP Negeri 1 Simangambat, peneliti menanyakan apa yang melatarbelakangi siswa tersebut sehingga tidak menghormati gurunya dan melawan terhadap gurunya, berikut petikan pernyataan beliau:<sup>73</sup>

“Ada sebagaian mungkin dikarenakan pengaruh sesama teman sehingga teman itu ikutan-ikutan contohnya temannya mau cabut padahal gak ada niatnya yang mau cabut, karena dipengaruhi temannya sehingga jadi ingin cabut dan merokok dan banyak juga kejahatan yang dibuat teman-teman yang lainnya dan melihat teman yang lain

---

<sup>72</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Nur Hasanah Rambe, S.Pd Guru Bimbingan Konseling

<sup>73</sup> Hasil Wawancara Dengan Anjani Saputri dan Nur Rahma Yanti Siswa Kelas VII

maelawan dan tidak menghormati gurunya sehingga teman lainnya juga tidak menghormati guru”.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Khairin Nst dan Ririn Adelia Putri selaku siswa kelas VII SMP Negeri 1 Simanganbat. Mereka mengatakan bahwa mengetahui teori tentang menghormati guru. Namun, tidak diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut kutipan pernyataan beliau:<sup>74</sup>

“Ibu Siti Rama S.Ag sudah mengajarkan materi tentang menghormati guru dan insyaallah kami mengetahui tentang materinya. Kami tau menghormati guru, namun kadang kami tidak melaksanakan apa yang perintahkan oleh guru dan kami kadang suka melawan kepada guru termasuk mengerjakan tugas terkadang kami membantah banyaknya tugas buk dan mengeluh di dalam hati”.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan dengan ibu Nur Hasanah Rambe S.Pd selaku guru bimbingan konseling upaya apa yang dilakukan jika melihat siswa yang bandal dan suka melawan kepada guru sehingga tidak menghormati guru yang lain. Berikut petikan pernyataan beliau:<sup>75</sup>

“Jika saya melihat siswa yang sedang bandal dan saya akan memanggilnya ke ruangan bimbingan konseling dan saya akan menanya kenapa dia berbuat kaya gitu dengan begitu saya menasehatinya dan mengarahkannya dengan baik-baik bahwasanya yang diperbuat itu tidak bagus dan tidak sopan kalau masi siswa itu tetap juga bandal maka panggilan orang tua dan solusi apa yang cocok untuk siswa yang bandal”.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Siti Rama S.Ag tentang bagaimana cara mengatasi siswa yang melawan terhadap

---

<sup>74</sup> Hasil Wawancara Khairin Nasution dan Adelia Putri Siswa Kelas VII

<sup>75</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Nur Hasanah Rambe, S.Pd Guru Bimbingan Konseling

gurunya dan tidak menghormati gurunya, berikut petikan pernyataan belia:<sup>76</sup>

“Jika saya melihat siswa yang melawan kepada gurunya dan tidak menghormati gurunya saya akan panggil dan saya menasehatinya dengan baik-baik lemah lembut, pokoknya kita arahkanlah bahawasanya yang dia perbuat itu tidak bagus dan kalau kita sudah memanggilnya jangan kita bentak langsung semakin kita marahi semakin siswa itu akan bandal jadi kita harus lembut kepada siswa jangan kita buat dia lawan tapi kita buat dia seperti teman sehingga siswa itu tidak merasa guru itu musuh baginya.”

Dari berbagai pernyataan-pernyataan di atas dapat diperoleh bahwa para siswa mengetahui tentang menghormati guru. Namun, karena faktor pengaruh teman atau pengaruh lingkungan dan sekolah, keluarga membuat mereka tidak mengaplikasikan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi, dari pernyataan-pernyataan yang diperoleh dari narasumber-narasumber tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam sudah berjalan dengan baik. Bisa dilihat dan diperhatikan dari hasil pernyataan narasumber-narasumber tersebut contohnya sebagian besar dari siswa bisa memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh siswa. Akan tetapi, tidak dapat dipungkiri pula bahwasanya masih terdapat sebagian siswa yang tidak mampu mencermati materi pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Kemudian, ditinjau dari pengimplementasian materi pembelajaran yang diperoleh oleh peserta didik ketika dikelas sama sekali belum berhasil diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya masih ditemukan peserta didik yang membangkang dan tidak hormat seta patuh kepada gurunya.

---

<sup>76</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Rama, S.Ag Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII

### **C. Pembahasan Hasil Penelitaian**

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dapat diketahui bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 1 Simangambat, Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara sudah dilaksanakan dengan baik. Dari hasil observasi, wawancara beserta dokumentasi, bisa dipaparkan secara rinci, yakni:

#### **1. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMP Negeri 1 Simangambat**

Pelaksanaan pendidikan agama Islam yang terbentuk mata pelajaran di SMP Negeri 1 Simangambat dilaksanakan 2 les setiap minggu dalam per kelasnya. Di SMP Negeri 1 Simangambat ini terdiri dari 7 ruangan, kelas VII 2 ruangan, kelas VIII 2 ruangan dan begitu juga dengan kelas IX terdiri 3 ruangan. Pelkasanaan pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Simangambat ini diajarkan 2 les setiap minggunya atau alokasi waktu 2x40 setiap kelasnya. saya mengajar di kelas VII dan kelas VIII selebihnya diajarkan oleh pak Hendry Harahap, S.Pd.I.

Dalam proses belajar mengajar pelaksanaan pendidikan agama Islam guru hnya memakai metode ceramah dan metode tanya jawab. Selanjutnya bagi peserta didik yang tidak efektif selama prosese belajar mengajar, maka guru akan memberikan punishment ataupun hukuman bagi peserta didik. Selain itu, setiap akhir pembelajaran guru tidak pernah mengevaluasi hasil belajar siswa dengan tujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap ilmu yang disampaikan.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam kurang efektif dalam membina akhlak siswa dapat diketahui dari hasil belajar siswa yang dievaluasi oleh guru pendidikan agama Islam.

## **2. Akhlak Siswa Terhadap Guru Di SMP Negeri 1 Simangambat**

Allah melarang peserta didik untuk membangkang kepada guru atau protes terhadap guru baik secara fisik ataupun psikis. Apabila peserta didik melakukan tersebut itu artinya dia adalah peserta didik yang durhaka. Peserta didik dianjurkan agar menjauhi sikap-sikap tercela dan peserta didik dianjurkan agar hormat dan patuh kepada guru.

Peserta didik wajib agar hormat dan patuh kepada guru, disebabkan guru adalah pengganti dari orang tuanya. Hormat kepada orang tua, harus hormat juga kepada guru. Guru mendidik peserta didik dengan sepenuh hati agar peserta didik memiliki ilmu. Kemudian ilmu tersebut menjadi ilmu yang bermanfaat bagi nusa dan bangsa serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga bahagia di dunia dan juga di akhirat. Akan tetapi, sangat perlu untuk dipahami bahwasanya agar peserta didik mendapatkan ilmu yang disampaikan oleh guru, maka peserta didik wajib memiliki etika keada guru.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama proses penelitian berlangsung bahwa siswa tidak menghormati gurunya dan siswa masih banyak yang bandal sangat buruk, sangat banyak siswa yang bandal dan tidak menghormati gurunya tidak sesuai yang mereka pelajari di dalam kelas. Namun, sebagian kecil masih ada siswa yang patuh terhadap gurunya dan menghormati gurunya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di kelas VII A SMP Negeri 1 Simangambat Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara tidak efektif di sebabkan faktor lingkungan dan sekolah keluarga. Maka dari itu, agar pelaksanaan pendidikan agama islam dapat pembinaan akhlak siswa di kelas VII A SMP Negeri 1 Simangambat seharusnya guru-guru yang lain lebih memperhatikan siswa dan membimbing dan memperketat peraturan disekolah agar siswa menanamkan ke dalam hati diri siswa tentang akhlak sehingga memiliki akhlak yang baik dan siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti pada BAB IV bagian pembahasan dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Terpuji Siswa Di Kelas VII A SMP Negeri 1 Desa Aek Ruru KecSimangambat Kab Padang Lawas Utara”. Oleh karena itu, dalam hal ini peneliti peneliti menyimpulkan, sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak terpuji siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Simangambat Desa Aek Ruru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang lawas Utara tidak efektif disebabkan banyaknya faktor yaitu lingkungan, sekolah, dan keluarga sehingga guru susah untuk mengarahkan siswa SMP Negeri 1 Simangambat.
2. Menghormati guru, siswa di SMP Negeri 1 Simangambat sangat buruk, karena banyak siswa yang belum kurang bagus akhlaknya, sebagian besar siswa terpengaruh banyaknya faktor yaitu faktor lingkungan, sekolah, dan keluarga. Namun, meskipun demikian sebagian kecil masih ada siswa yang patuh terhadap gurunya dan menghormati gurunya tanpa membantah.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan penelitian diatas yang ditulis secara jelas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Kepada pihak kepala sekolah agar semakin meningkatkan perhatian dan pengawasan terhadap kinerja guru, semakin meningkatkan kedisiplinan baik untuk diri sendiri, para guru maupun kedisiplinan untuk siswa, berikanlah perhatian khusus bagi para guru yang sering menggunakan media, strategi maupun metode pembelajaran pada saat proses pembelajaran, berusaha untuk mengevaluasi diri sendiri maupun seluruh yang ada di SMP Negeri 1 Simangambat Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Kepada pihak guru agar berusaha untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya mengelola kelas khususnya ketika proses belajar mengajar terjadi. Jadi, diharapkan agar guru menggunakan strategi dan metode yang cocok dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Selain itu juga, guru dianjurkan agar menggunakan media pembelajaran demi mempercepat daya serap peserta didik terhadap materi yang dianjurkan. Dalam menentukan media, guru mempertimbangkan beberapa faktor seperti keadaan siswa, lokasi yang digunakan, durasi waktu pembelajaran, fasilitas-fasilitas penunjang yang dapat dipergunakan, dan lain sebagainya.
3. Guru pendidikan agama Islam dianjurkan agar memperbaiki dan melakukan pembenahan dalam melaksanakan pendidikan agama Islam dalam rangka memaksimalkan tugasnya sebagai guru profesional seperti mengikuti peraturan-peraturan yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Muslich, Masnur, (2013) *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara
- Mardianto, (2013) *Psikologi Pendidikan*, Medan: Peradana Publishing
- Daradjat, Zakiah, (1970) *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang
- Hamdani, (2011), *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Cv Pustaka Setia
- Bahri, Djamarah Syaiful, (2002) *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sanjaya, Wina, (2007) *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Bandung: Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia
- B Uno, Hamzah, (2009) *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Intan, IstaraniPulungan, (2015) *Ensklopedi Pendidikan*, Medan: Media Persada
- Amri, Sofian, (2013) *Pengembangan Dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum*, Jakarta: PT Prestasi Pustakarya
- Daud, Ali Mohammad, (2004) *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta:Rajawali Pers
- Majid, Abdul, (2012) *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Azra, Azyumardi, (2012) *Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sanjaya, Wina (2013), *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. Cet, 10
- Zakiy, Abdul, Al Kaaf, (2002) *Etika Islami*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Syafaruddin, dkk, (2009) *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama
- Al Rasyidi, (2015) *Falsafah Pendidikan Islam*. Bandung: ciptapustaka Media Perintis

- Putra, Haidar Daulay, (2014) *Pendidikan Islam*. Jakarta: kencana, Cet, 1
- Majib, Abdul dkk, (2006) *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada  
Media
- Syafaruddin, dkk, (2009) *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama
- Putra, Haidar Daulay, (2014) *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*.  
Jakarta: kencana
- M. Jamil, (2018) *Akhlak Tasawuf*. Medan: Perdana Publishing
- J. Moleong, Lexy, (2014) *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT Remaja  
Rosdakarya
- Sugiyono, (2012) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif,  
Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Bungin, H. M. Burhan, (2012) *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana
- Salim, Syahrudin, (2012), *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka  
Media
- Departemen Agama RI Al-Hikmah. *Alquran dan Terjemahan Islam*. Bandung:  
Diponegoro
- Ahmad bin Muhammad bin Hambal, 2010, *Musnad Ahmad, terj. Taufik Hamzah,  
Jilid. XV, cet. 1* Jakarta: Pustaka Azzam
- Jurnal Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun 2017
- Imam Bukhari, Shahih Bukhari, Bab 3, No Hadist 95, Juz

## LEMBAR OBSERVASI

Menghormati Guru Di SMP Negeri 1 Simangambat Desa Aek Raru  
Kec Simangambat Kab Padang Lawas Utara

Lampiran 1

Etika-etika Menghormati Guru

No	Aspek yang di Amati	Ya	Tidak
1.	Apabila menghadap guru atau kebetulan berjumpa dengannya, berilah salam lebih dahulu kepadanya		
2.	Jangan banyak bicara di hadapannya maupun membicarakan hal-hal yang tidak berguna, apalagi jika pembicaraan itu tidak berkenaan di hati guru		
3.	Bersikap tawadhu' atau tidak meninggikan diri dihadapan guru		
4.	Jangan bersanda gurau di hadapan guru, apabila mengajak guru untuk bergoyang		
5.	Apabila guru berdiri, ikutilah berdiri sebagai penghormatan terhadapnya		
6.	Jangan menghentikan langkah guru, di tengah jalan hanya untuk hal-hal yang tidak ada artinya		
7.	Jangan terlalu banyak bertanya, apalagi jika pertanyaan itu tidak berguna. Demikian pula jangan bertanya di kala guru sedang banyak pekerjaan serta terlihat lelah.		
8.	Jangan bertanya suatu persoalan kepadanya di tengah jalan, atau bertanya ketika ia sedang berjala. Tunggulah sampai di tempat		

Lampiran 2

## LEMBAR OBSERVASI

### Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMP Negeri 1 Simangambat

#### I. Pra Pembelajaran

No.	Indikator/ Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Kesiapan ruang, alat pembelajaran dan media		
2.	Memeriksa kesiapan siswa		
3.	Mengucapkan salam		

#### II. Keterampilan Guru dalam Membuka Pelajaran

No.	Indikator/Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Membaca do'a		
2.	Menarik perhatian siswa		
3.	Memberi motivasi		

#### III. Keterampilan Guru Dalam Menjelaskan Materi Pembelajaran

No.	Kode Guru/Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Menjelaskan materi sesuai dengan silabus		
2.	Menggunakan strategi pembelajaran		

3.	Menggunakan media ketika mengajar Berdasarkan hasil pengamatan: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi guru, siswa dan sumber belajar</li> <li>- Partisipasi siswa</li> <li>- Antusiasme siswa dalam belajar</li> </ul>		
4.	Melibatkan siswa untuk berpikir dengan memecahkan masalah		
5.	Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa		
6.	Membagi siswa dalam kelompok		
7.	Setiap kelompok berdiskusi membahas materi		
8.	Setiap kelompok mempersentasikan hasil diskusi		
9.	Guru memberikan contoh yang cukup untuk menanamkan pengertian dalam penjelasannya		
10.	Guru dapat memberikan penjelasan bila ada pertanyaan dari siswa		

#### IV. Keterampilan Bertanya

No.	Kode Guru/ Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Siswa bertanya guru menjawab		
2.	Guru menjawab siswa lain menanggapi		
3.	Guru menyempurnakan jawaban dari siswa		

V. Keterampilan Menutup Pelajaran

No.	Kode Guru/Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Dengan bimbingan guru siswa membuat kesimpulan hasil diskusi		
2.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melakukannya siswa		
3.	Tindak lanjut dengan memberikan tugas mempelajari materi untuk pertemuan selanjutnya		

Lampiran 3

## LEMBAR WAWANCARA

### A. Wawancara Dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana latar belakang berdirinya SMP Negeri 1 Simangambat?
2. Pada tahun berapa SMP Negeri 1 Simangambat berdiri?
3. Sudah berapa tahun bapak menjabat sebagai kepala sekolah di SMP Negeri 1 Simangambat ?
4. Apakah guru PAI selalu membuat RPP sebelum memulai proses pembelajaran di kelas?
5. Bagaimana menurut bapak tentang cara guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam melaksanakan kegiatan membuka pelajaran di kelas?
6. Bagaimana menurut bapak cara guru PAI dalam menyampaikan materi pelajaran?
7. Bagaimana menurut bapak tentang cara guru PAI dalam merespon siswa?
8. Bagaimana menurut bapak tentang cara yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengelola kelas saat kegiatan pembelajaran?

9. Bagaimana menurut bapak cara guru PAI berinteraksi dengan siswa?
10. Bagaimana menurut bapak cara guru PAI berbahasa kepada siswa saat kegiatan pembelajaran?
11. Bagaimana menurut bapak tentang cara siswa merespon materi pelajaran yang diajarkan oleh guru PAI?
12. Bagaimana menurut bapak tentang cara guru PAI memberikan ganjaran kepada siswa?
13. Bagaimana menurut bapak tentang cara guru PAI dalam mengevaluasi hasil belajar siswa?
14. Bagaimana menurut bapak tentang cara guru PAI dalam menutup pelajaran di kelas?
15. Bagaimana menurut bapak, apakah masih ada siswa yang tidak mengaplikasikan atau menerapkan materi yang mereka dapat dari guru PAI khususnya tentang menghormati guru?
16. Upaya apa yang bapak lakukan selaku kepala sekolah dalam menangani siswa-siswi yang tidak mengaplikasikan atau menerapkan materi menghormati guru dalam kehidupan sehari-hari?

## B. Wawancara Dengan Guru PAI

1. Sudah berapa lama ibu mengajar di SMP Negeri 1 Simangambat?
2. Kelas berapa saja ibu masuk mengajar?
3. Apakah ibu selalu membuat atau merancang RPP sebelum memulai proses pembelajaran?
4. Bagaimana cara ibu lakukan dalam melaksanakan membuka pelajaran di kelas?
5. Bagaimana cara ibu dalam merespon siswa?
6. Bagaimana cara yang ibu lakukan dalam kegiatan mengelola kelas dalam kegiatan belajar mengajar?
7. Bagaimana ibu melakukan kegiatan menyampaikan atau menjelaskan materi pembelajaran?
8. Bagaimana cara ibu berinteraksi dengan siswa?

9. Bagaimana cara ibu berbahasa kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar?
10. Bagaimana cara siswa merespon materi yang ibu ajarkan?
11. Bagaimana cara ibu memberikan ganjaran terhadap hasil belajar siswa?
12. Bagaimana cara ibu melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa?
13. Bagaimana cara ibu melakukan kegiatan penutup kegiatan belajar mengajar dikelas?
14. Bagaimana cara ibu menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam terhadap siswa?
15. Apa kendala yang ibu hadapi dalam pelaksanaan pembelajaran?
16. Apakah siswa menerapkan atau mengaplikasikan materi yang ibu ajarkan khususnya materi menghormati guru dalam kehidupan sehari-hari?
17. Upaya apa yang ibu lakukan selaku guru PAI jika menemui siswa yang tidak menerapkan atau mengaplikasikan materi tentang menghormati guru dalam kehidupan sehari-hari?

### C. Wawancara Dengan Guru Bimbingan Konseling

1. Sudah berapa tahun ibu menjadi guru bimbingan konseling?
2. Bagaimana akhlak siswa terhadap guru?
3. Bagaimana cara ibu mengatasi siswa yang suka melawan kepada guru?
4. Biasanya masalah apa saja yang sering di lakukan siswa sehingga di panggil ke ruang BK?
5. Upaya apa yang dilakukan ibu jika tidak bisa di kasi tau tentang kenakalannya dan hukuman apa yang cocok ibu lakukan dengan siswa?
6. Bagaimana cara ibu untuk mengubah sifat siswa supaya tidak mengulangi kesalahannya?
7. Apa yang menjadi kendala atau penyebab sehingga siswa menjadi bandal dan tak bisa dinasehati?
8. Apakah ada kendala ibu untuk mengubah sifat siswa menjadi baik?

#### D. Wawancara Dengan Siswa

1. Siapakah nama adek?
2. Adek kelas berapa?
3. Bagaimana menurut adek tentang cara guru PAI dalam membuka pelajaran?
4. Bagaimana menurut adek cara guru PAI dalam menyampaikan materi pelajaran?
5. Bagaimana cara guru PAI merespon siswa?
6. Bagaimana menurut adek tentang cara yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengelola kelas?
7. Bagaimana menurut adek tentang cara guru PAI dalam berinteraksi dengan siswa?
8. Bagaimana menurut adek tentang cara guru PAI berbahasa ketika kegiatan belajar mengajar?
9. Bagaimana menurut adek tentang cara siswa merespon materi yang diajarkan oleh guru PAI?
10. Bagaimana menurut adek tentang cara guru PAI memberikan ganjaran terhadap siswa dalam kegiatan belajar mengajar?
11. Bagaimana menurut cara adek tentang cara guru PAI dalam mengevaluasi hasil belajar siswa?
12. Apakah adek menerapkan atau mengaplikasikan materi yang diajarkan oleh guru PAI tentang menghormati guru?
13. Apa hukuman yang diberikan kepala sekolah atau guru bagi siswa yang ketahuan tidak menerapkan atau mengaplikasikan materi yang diajarkan oleh guru PAI tentang menghormati guru dalam kehidupan sehari-hari?

Lampiran 4

**Dokumentasi Selama Prose Penelitian Di SMP Negeri 1  
Simangambat Desa Aek Raru Kec Simangambat Kab  
Padang Lawas Utara**

Bagian Depan Sekolah SMP Negeri 1 Simangambat





Bagian Halaman Sekolah SMP Negeri 1 Simangambat





Bagian Ruangan Guru, Kepala Sekolah





### Wawancara Dengan Kepala Sekolah





Wawancara Dengan Guru Agama Islam





Wawancara Dengan Guru Bimbingan Konseling



Wawancara Dengan Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1



Dokumentasi Selama Prose Pembelajaran





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Wilhelm Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683  
Website : [www.ftk.uinsu.ac.id](http://www.ftk.uinsu.ac.id) e.mail : [ftk@uinsu.ac.id](mailto:ftk@uinsu.ac.id)

Nomor : B-5619/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/ 05/2019  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Riset**

Medan, 16 Mei 2019

**Yth. Ka. SMP Negeri 1 Desa Aek Raru**

*Assalamu'alaikum Wr Wb*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : EKA SURYANI HARAHAP  
Tempat/Tanggal Lahir : Aek Raru, 05 Juni 1997  
NIM : 31154206  
Semester/Jurusan : VIII/Pendidikan Agama Islam

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di SMP Negeri 1 Desa Aek Raru, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
PEMBINAAN AKHLAK TERPUJI SISWA DI KELAS VII A SMP NEGERI 1 DESA  
AEK RARU KEC SIMANGAMBAT KAB PADANG LAWAS UTARA.**

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalam*  
A.n. Dekan  
Ketua Jurusan PAI  
  
Dr. Asmi Aidan Ritonga, MA  
NIP.19701074 199603 2 003

Tembusan:  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA  
PROVINSI SUMATERA UTARA  
UNIT PELAKSANA TEKNIS  
DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN SIMANGAMBAT  
**SMP NEGERI 1 SIMANGAMBAT**  
DESA AEK RARU



NPSN : 10257338

NSS : 201122008001

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 422 / 103 / SMP.1 / 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **KHAIRUL ANWAR, S.Ag**  
NIP : 19701216 200904 1 001  
Jabatan : Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Simangambat

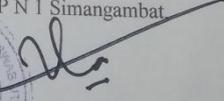
Menerangkan bahwa :  
Nama : **EKA SURYANI HARAHAP**  
NIM : 31154206  
Fakultas / Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kab. Paluta

Benar telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 1 Simangambat untuk melengkapi dan menyelesaikan Skripsi yang bersangkutan dengan Judul “ Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Terpuji Siswa di Kelas VII A di SMP Negeri 1 Simangambat ”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Aek Raru, 27 Juni 2019

Kepala SMP N 1 Simangambat

  
  
**KHAIRUL ANWAR, S.Ag**  
NIP. 19701216 200904 1 001

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Eka Suryani Harahap  
Tempat tanggal Lahir : Aek Raru, 05 Juni 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Aek Raru  
Nama Ayah : Lembang Harahap  
Nama Ibu : Nur Aini Nasution

### **Riwayat Pendidikan**

1. SDN No. 101780 Langkimat : 2003-2009
2. MTs. Alhamidiyah : 2009-2011
3. SMA Cerdas Murni : 2011-2015
4. UINSU Medan : 2015-2019

Demikianlah daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebagaimana mestinya.

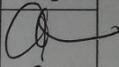
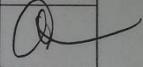
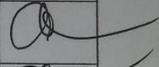
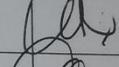
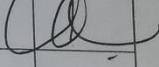
Medan, Oktober 2019

Eka Suryani Harahap

**Kegiatan Bimbingan Proposal**

Pembimbing I : Dr. H. Sangkot Nasution, MA.

Judul Proposal : \_\_\_\_\_

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
25/01 2019	Bimbingan Judul		
17/01 2019	Bimbingan <sup>revisi</sup> Judul		
18/03 2019	Acc Judul		
2/05 2019	Bimbingan PROPOSAL <sup>hal 21</sup>		
6/05 2019	Bimbingan PROPOSAL <sup>revisi</sup> <sub>bab III</sub>		
8/05 2019	bimbingan PROPOSAL <sup>ACC</sup>		

**NB: Minimal bimbingan proposal sebanyak 3x pertemuan**

Mengetahui,  
a.n. Dekan  
Ketua Prodi PAI

Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA  
NIP. 19701024 199603 2 002

**Kegiatan Bimbingan Proposal**

Pembimbing II : Dr. H. Dedi Masri, Lc, MA

Judul Proposal : \_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
18/01 2019	Bimbingan Judul		
21/01 2019	Acc Judul		
10/2019 <del>25</del> 2019	Bimbingan proposal		
15/05 2019	Bimbingan Proposal		
19/05 2019	Bimbingan Proposal		
20/05 2019	Bimbingan proposal Acc		

NB: Minimal bimbingan proposal sebanyak 3x pertemuan

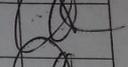
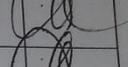
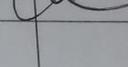
Mengetahui,  
a.n. Dekan  
Ketua Prodi PAI

Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA  
NIP. 19701024 199603 2 002

**Kegiatan Bimbingan Skripsi**

Pembimbing I : Drs. H. Sangkot Nasution, MA

Judul Skripsi : \_\_\_\_\_

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
01/10 2019	Bimbingan skripsi		
03/10 2019	Bimbingan skripsi		
4/10 2019	Bimbingan skripsi		
07/10 2019	Bimbingan skripsi		
08/10 2019	Acc Skripsi		

NB: Minimal bimbingan skripsi sebanyak 5x pertemuan

Mengetahui,  
a.n. Dekan  
Ketua Prodi PAI

Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA  
NIP. 19701024 199603 2 002

**Kegiatan Bimbingan Skripsi**

Pembimbing II : Dr. H. Dedi Masri, Lc. MA

Judul Skripsi : \_\_\_\_\_

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
16/9 2019	Bimbingan Skripsi		
18/9 2019	Bimbingan Skripsi		
23/9 2019	Bimbingan Skripsi		
25/9 2019	Bimbingan Skripsi		
02/10 2019	Acc Skripsi		

**NB: Minimal bimbingan skripsi sebanyak 5x pertemuan**

Mengetahui,  
a.n. Dekan  
Ketua Prodi PAI

Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA  
NIP. 19701024 199603 2 002